



**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI NAGARI BATU TABA
KECAMATAN BATIPUH SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

OLEH :

SITI NURHARIFAH
NIM : 1830402102

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

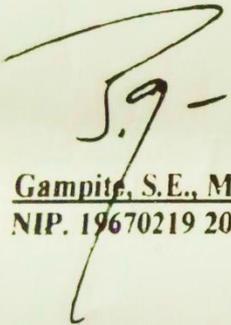
Pembimbing Skripsi atas Nama **Siti Nurharifah**, Nim **1830402102** dengan judul: *"Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan"* memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

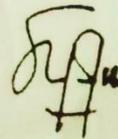
Batusangkar, 27 Juni 2022

Ketua Jurusan,
Ekonomi Syariah

Pembimbing



Gampita, S.E., M.Si
NIP. 19670219 200501 1 005



Dr. H. Syukri Iska, M.Ag
NIP. 19631019 199203 1 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Batusangkar

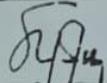
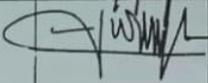


Dr. H. Rizal. M.Ag., CRP
NIP.19731007 200212 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurharifah, NIM : 1830402102, judul : "Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan" telah diuji dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

| No. | Nama/NIP Penguji | Jabatan Dalam Tim | Tanda Tangan | Tanggal Persetujuan |
|-----|--|-----------------------------|--|---------------------|
| 1. | Dr. H. Syukri Iska, M.Ag/ 19631019 199203 1 004 | Ketua sidang/ pembimbing |  | 04-08-2022 |
| 2. | Widi Nopiarso, MA/ 19861128 201503 1 007 | Penguji I |  | 04-08-2022 |
| 3. | Dr. Nil Firdaus, M.A/ 19830422 202012 1 001 | Penguji II |  | 4 Agri 2022 |

Batusangkar, 8 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP

NIP.19731007 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurharifah
NIM : 1830402102
Tempat/Tanggal Lahir : Batu Taba, 06 Juli 2000
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah saya plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Batusangkar, 30 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Siti Nurharifah

1830402102

ABSTRAK

Siti Nurharifah NIM 1830402102 dengan judul Skripsi **Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan**. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Penelitian ini di latar belakang karena masih banyaknya angka kemiskinan di tengah-tengah masyarakat. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja faktor-faktor penyebab kemiskinan di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan? Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang faktor-faktor penyebab kemiskinan di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kemiskinan di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan dan untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam tentang faktor-faktor penyebab kemiskinan di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan.

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian lapangan (*field research*), dimana data primer dan sekunder di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan proses teknik analisis data dalam skripsi ini adalah analisis deskriptif. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil Penelitian ini yaitu faktor-faktor penyebab kemiskinan di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan yang paling dominan adalah (1) sempitnya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat tidak mampu meraih peluang ekonomi, (2) masyarakat tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai dan (3) kebijakan pemerintah kurang mendukung terhadap perkembangan ekonomi masyarakat kecil. Sementara dalam pandangan Ekonomi Islam penyebab kemiskinan dapat diperoleh perbedaan rezeki yang diusahakan masyarakat, perbedaan kapasitas atau bakat dalam diri manusia itu sendiri serta menipisnya sifat sosial dalam masyarakat muslim.

Kata Kunci : *Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan dan Ekonomi Islam*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan”**. Sholawat beserta salam dikirimkan pada junjungan umat Islam sedunia yakni Rasulullah SAW yang telah mewariskan pedoman hidup yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan kuliah peneliti untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda (Nofrizal Nano) yang telah memberikan motivasi dan nasehat kepada peneliti dan Ibunda (Syafrida) yang selalu mendo’akan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta segenap keluarga besar yang telah mendampingi, memberikan dukungan baik moril maupun materil terhadap peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Selain itu, peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, MSc Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. H. Rizal, M.Ag.,CRP Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan arahan kepada peneliti.
3. Bapak Gampito, SE.,M.Si Ketua Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan arahan kepada peneliti.

4. Bapak Dr. Alimin, Lc., M.Ag Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, motivasi serta masukan kepada peneliti.
5. Bapak Dr. H. Syukri Iska, M.Ag Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pemikiran dan tenaga dalam membimbing peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Widi Nopiardo, MA Dosen Penguji dalam Seminar Proposal Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
8. Bapak dan Ibu Karyawan Perpustakaan yang telah membantu dan menyediakan fasilitas daftar bacaan dan panduan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Pihak Akama yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Pegawai Kantor Wali Nagari Batu Taba yang telah memberikan data kependudukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Masyarakat Nagari Batu Taba yang telah bersedia sebagai Narasumber dalam hasil penelitian skripsi ini.
12. Terimakasih kepada semua teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Tanpa dukungan dan motivasi dari pihak-pihak tersebut, peneliti tidak akan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu, hanya kepada Allah SWT peneliti berserah diri, semoga dukungan dan motivasi yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan pahala yang setimpal. Namun peneliti juga menyadari skripsi ini juga terdapat kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada semua pihak yang membaca untuk memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi yang peneliti tulis.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan motivasi yang diberikan dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dibalas dengan pahala yang berlipat ganda hendaknya, Aamiin Yaa Rabbal A'lamiin.

Batusangkar, Juli 2022
Penulis



Siti Nurharifah
NIM. 1830402102

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Manfaat dan Luaran Penelitian..... | 7 |
| F. Definisi Operasional..... | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Landasan Teori | 9 |
| 1. Kemiskinan | 9 |
| 2. Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan..... | 24 |
| 3. Tanggungan Keluarga..... | 25 |
| 4. Dampak Kemiskinan..... | 27 |
| B. Penelitian Relevan | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Jenis Penelitian | 30 |
| B. Latar dan Waktu Penelitian | 30 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 31 |
| D. Sumber Data | 31 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| F. Teknik Analisis Data | 32 |

| | |
|---|-----------|
| G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data..... | 34 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| A. Temuan Penelitian | 35 |
| 1. Kondisi Nagari | 35 |
| 2. Sejarah Nagari..... | 36 |
| 3. Kependudukan | 40 |
| 4. Sarana dan Prasarana Nagari | 41 |
| B. Hasil penelitian | 42 |
| 1. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan. | 58 |
| 2. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan. . | 60 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 71 |
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Batipuh Selatan..... | 3 |
| Tabel 1. 2 Keadaan Ekonomi Penduduk Nagari Batu Taba..... | 4 |
| Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian | 30 |
| Tabel 4. 1 Jumlah Kepadatan dan Persebaran Penduduk..... | 40 |
| Tabel 4. 2 Keadaan sosial Nagari Batu Taba | 40 |
| Tabel 4. 3 Sarana dan prasarana Nagari..... | 41 |
| Tabel 4. 4 Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Nofrizal..... | 43 |
| Tabel 4. 5 Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Bujang | 44 |
| Tabel 4. 6 Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Jet..... | 46 |
| Tabel 4. 7 Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Hasan | 47 |
| Tabel 4. 8 Pendapatan dan Pengeluran Keluarga Eli | 49 |
| Tabel 4. 9 Pendapatan dan Pengeluran Keluarga Zalisman..... | 50 |
| Tabel 4. 10 Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Wati | 51 |
| Tabel 4. 11 Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Neli | 53 |
| Tabel 4. 12 Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Yuki | 54 |
| Tabel 4. 13 Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Syawal | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Lingkaran Kemiskinan | 16 |
| Gambar 4. 1 <i>Sketsa Nagari Batu Taba</i> | 35 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks dan bersifat multidimensional yang mencakup segala aspek dalam kehidupan. Hal ini merupakan masalah yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Kemiskinan selalu menjadi masalah fenomenal di belahan dunia untuk itu memerlukan perhatian khusus supaya bisa mengatasi angka kemiskinan dan menangani faktor-faktor penyebab kemiskinan tersebut. Kemiskinan adalah suatu keadaan yang menyangkut ketidakmampuan dalam memenuhi tatanan kehidupan yang paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan. Kemiskinan juga merupakan *cross sectors problem, cross areas and cross generation*, sehingga untuk menanganinya dibutuhkan pendekatan yang terpadu, komprehensif dan berkelanjutan. Untuk mensukseskan program-program percepatan penanggulangan kemiskinan dibutuhkan *political will* (Rejekiingsih., 2011, p. 28).

Di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia sendiri belum bisa sepenuhnya mengatasi tingkat angka kemiskinan, karena kemiskinan dianggap sebagai penyakit sosial serta masalah utama dalam pencapaian tujuan dari pembangunan negara itu sendiri. Hal ini ditandai dengan keterbelakangan dan ketertinggalan dari negara lain, rendahnya produktivitas dan rendahnya pendapatan yang diterima masyarakat. Kemiskinan terbagi dua yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah suatu keadaan masyarakat yang hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar atau pokok saja seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan.

Sedangkan kemiskinan relatif yaitu dinyatakan dalam beberapa persen dari pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan tertentu dibandingkan dengan proporsi

pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok lain. Berarti kemiskinan relatif merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan (Suyanto., 2009, pp. 2-3).

Berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang yang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau tindakan kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.

Dikeluarkannya kebijakan pemerintah otonomi daerah ini dikarenakan adanya perbedaan karakteristik dan kondisi sosial, ekonomi maupun alam pada setiap daerah, dengan tujuan memaksimalkan potensi pada setiap daerah, sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan kemiskinan. Sehingga masyarakat mampu memperoleh pekerjaan yang layak dan mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup bagi keluarganya agar mendapatkan kehidupan yang jauh lebih layak dan baik, terutama dalam bidang pekerjaan untuk mendukung pendapatan jauh meningkat, terutama dalam bidang pekerjaan agar dapat mendukung pendapatan perekonomian masyarakat. Jika pekerjaannya sudah baik dari sebelumnya maka tidak menutup kemungkinan bahwa kehidupan yang sedang dijalaniakan tercukupi dan tidak mengalami kekurangan. Namun program dalam memberantas kemiskinan ini belum bisa berjalan dengan semestinya karena kurangnya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran serta jenis pekerjaan yang menghasilkan pendapatan dalam jumlah sedikit.

Kriteria miskin diantaranya adalah jenis lantai tempat tinggal tersebut terbuat dari tanah, bambu, kayu murahan, jenis dinding terbuat dari kayu yang berkualitas rendah, tidak memiliki fasilitas buang air besar di dalam rumah, makan hanya sanggup dua kali sehari, tidak sanggupnya membayar biaya pengobatan karena pendapatan yang dimiliki tidak sanggup untuk memenuhinya. Sedangkan dalam agama islam bahwa islam memandang kemiskinan melalui sudut pandang yang sama bahwa yang dikatakan orang miskin adalah orang yang belum mampu memenuhi kebutuhan primer seperti kebutuhan sandang diantaranya kebutuhan baju dan celana, dalam hal pangan seperti makan dan minum, serta dalam papan seperti kebutuhan akan tempat tinggal (Yusuf., 2015, p. 124).

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kemiskinan terdapat dalam QS.At-Taubah Ayat 60 :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠﴾

Artinya : *Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk Jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.*

Tingginya angka kemiskinan di Nagari Batu Taba dapat dilihat dari data jumlah penduduk di Kecamatan Batipuh Selatan sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Jumlah Penduduk di Kecamatan Batipuh Selatan

| No | Nama Nagari | Jumlah Penduduk | Penduduk miskin |
|----|---------------|-----------------|-----------------|
| 1. | Sumpur | 2.340 jiwa | 28 KK |
| 2. | Guguak Malalo | 4.639 jiwa | 234 KK |
| 3. | Batu Taba | 2.264 jiwa | 242 KK |

| | | | |
|----|---------------------|------------|-------|
| 4. | Padang Laweh Malalo | 2.106 jiwa | 62 KK |
|----|---------------------|------------|-------|

Sumber: Perbup tanah datar No.7 Tahun 2021

Berdasarkan data di atas, smaka mayoritas masyarakat nagari di Kecamatan Batipuh Selatan yang paling banyak jumlah penduduk miskin terdapat di Nagari Batu Taba dengan mencapai angka 242 KK. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Nagari Batu Taba.

Tabel 1. 2
Keadaan Ekonomi Penduduk Nagari Batu Taba

| No | Uraian | Jumlah | Satuan | Keterangan |
|----|--------------------------|--------|--------|------------|
| A. | Kesejahteraan Sosial | | | |
| | 1. Keluarga Prasejahtera | - | KK | - |
| | 2. Keluarga Sejahtera | - | KK | - |
| | 3. Keluarga Kaya | 30 | KK | - |
| | 4. Keluarga Sedang | 200 | KK | - |
| | 5. Keluarga Miskin | 242 | KK | - |
| B. | Mata Pencaharian | | | |
| | 1. Buruh Tani | 165 | Jiwa | - |
| | 2. Petani | 670 | Jiwa | - |
| | 3. Peternak | 159 | Jiwa | - |
| | 4. Pedagang | 369 | Jiwa | - |
| | 5. Tukang Kayu | 23 | Jiwa | - |
| | 6. Tukang Batu | 25 | Jiwa | - |
| | 7. Penjahit | 6 | Jiwa | - |
| | 8. PNS | 26 | Jiwa | - |
| | 9. Pensiunan | 10 | Jiwa | - |
| | 10. TNI/Polri | - | - | - |
| | 11. Perangkat Desa | 13 | Jiwa | - |
| | 12. Pengrajin | - | - | - |
| | 13. Industri Kecil | - | - | - |

| | | | | |
|--|--------------------|----|------|---|
| | 14. Buruh Industri | - | - | - |
| | 15. Lain-Lain | 50 | Jiwa | - |

Sumber : Profil Nagari Batu Taba

Berdasarkan hasil survei lapangan, penulis melakukan wawancara dengan dua orang masyarakat yang bernama Jet dan Ermi di Nagari Batu Taba pada hari Senin tanggal 11 Oktober 2021. Hasil wawancara didapatkan bahwa mereka sangat merasakan sekali akibat dari kemiskinan. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani, karena rendahnya pendidikan dan skill yang tidak ada. Berdasarkan data yang diperoleh dari pegawai kantor wali nagari, terdapat sebanyak 472 jumlah KK, yang terdiri dari keluarga kaya sebanyak 30 KK atau sebesar 6,35%, keluarga sedang sebanyak 200 KK atau sebesar 42,37%, sedangkan keluarga miskin sebanyak 242 KK atau sebesar 51,27% . Mayoritas masyarakat masuk dalam kategori miskin, hal ini terlihat sangat jelas sekali kesenjangan ekonomi masyarakat. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Nagari Batu Taba adalah sebagai petani. Data yang didapatkan jumlah masyarakat yang bekerja sebagai petani sebanyak 670 jiwa. Hasil wawancara dengan Jet dan Ermi mengatakan bahwa kami mayoritas petani kecil-kecilan, hal ini ditegaskannya mereka bertani hanya dengan mengandalkan alat-alat sederhana. Hasil panen yang kami harapkan hanya bisa memenuhi kebutuhan makan sehari-hari sekeluarga, terbilang jarang dari hasil panen kami bisa untuk dijual.

Begitupun wawancara dengan masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani sebagai berikut : ibu ranti mengatakan bahwa hasil upah sebagai buruh tani hanya bisa membeli beras perhari saja, terkadang upah diberikan sekali seminggu dan sambil menunggu upah diberikan maka mereka menghutang dulu barang kebutuhan pokok sehari-hari di warung dan membuat kesepakatan dengan penjual kalau bayar hutang setelah upah mereka dibayar. Mencermati kondisi kemiskinan di Nagari Batu Taba, maka perlu dibahas tentang menganalisis faktor-faktor penyebab

kemiskinan dan kemudian mencermati dan mencari solusi apa yang harus dilakukan untuk menanggulangnya. Hal ini menjadi alasan pengkajian masalah yang berfokus pada **“Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan masalah penelitian ini dengan judul **“Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja faktor-faktor penyebab kemiskinan di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap faktor-faktor penyebab kemiskinan di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan dan Solusinya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemiskinan di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan.
2. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam tentang faktor-faktor penyebab kemiskinan di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pikiran terhadap ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisis faktor-faktor penyebab kemiskinan ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

b. Secara Praktis

1) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2) Bagi Penulis

- a) Sebagai syarat untuk penulisan tugas akhir atau skripsi pada jurusan ekonomi syariah IAIN Batusangkar.
- b) Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat melalui parameter penghasilan masyarakat.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah perpustakaan IAIN Batusangkar.

F. Definisi Operasional

Menurut KBBI faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Salah satu tujuan pembangunan nasional yaitu meningkatkan perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan masyarakat agar mencapai titik kemakmuran rakyatnya (Nasional., 2002, p. 312). Kemiskinan ekonomi secara umum merupakan kesulitan dan kekurangan di berbagai aspek kehidupan sehari-hari, kemiskinan salah satu kondisi dimana ketidak mampuan jumlah pendapatan dalam usaha mencukup

kebutuhan pokok sehingga tidak mampu menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2005, p. 122).

Miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan dan harta tetapi harta atau hasil dari pekerjaannya belum mencukupi kebutuhan mereka bahkan masih banyak terdapat kekurangannya, padahal setiap warga negara berhak memperoleh pekerjaan, dan penghidupan yang layak sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, masyarakat harus rajin berusaha dan bersungguh-sungguh sehingga bisa mengurangi kemiskinan dan memberantasnya (Bayo., 2009, p. 23).

Menurut Mories istilah kemiskinan diartikan sebagai ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasikan kekuasaan sosial (Moeis, 2009, p. 67). Ekonomi Islam menurut Ahmad (1999: 39) adalah ilmu yang membahas serta mengarahkan suatu kegiatan ekonomi dan mengaturnya sesuai dengan dasar-dasar dalam ekonomi islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Ekonomi Islam merupakan sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian, sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan universal, karena dari definisi ini mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima ((P3EI)., 2011, p. 14).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kemiskinan

a. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana individual atau seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya seperti kebutuhan sandang, papan serta pangan akibat dari rendahnya tingkat pendapatan yang didapat, hal ini akan berdampak buruk untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti kebutuhan fasilitas kesehatan dan pendidikan. Akibat kemiskinan akan berdampak pada keterbatasan terhadap peran-peran sosial, ekonomi, politik maupun budaya atau skultural.

Defenisi kemiskinan secara luas adalah keterbatasan yang dimiliki seseorang, keluarga, komunitas, bahkan negara yang menyatakan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hak dan keadilan, terancamnya posisi tawar dalam pergaulan dunia, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa (Bayo, 2009, p. 23).

Pengertian kemiskinan ekonomi (harta) secara umum dimana masyarakat mengalami kekurangan kebutuhan dalam kehidupan (makanan, pakaian, tempat tinggal). Hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan yang rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan yang rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum,

kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

Kemiskinan merupakan dimana seseorang hidup di bawah standar kebutuhan minimum yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok yang membuat seseorang cukup untuk bekerja dan hidup sehat berdasarkan kebutuhan beras dan gizi.

Definisi kemiskinan dapat dilihat dari dua sudut pandang :

- 1) Kemiskinan menurut standar kebutuhan hidup layak. Kemiskinan ini disebut dengan kemiskinan absolut karena tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
- 2) Kemiskinan menurut tingkat pendapatan yang diterima. Kemiskinan ini terjadi karena tidak sanggupnya jumlah pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan.

Tiga ciri-ciri negara berkembang merupakan penyebab serta akibat kemiskinan. Pertama, sarana dan prasarana akan pendidikan akibat dari fasilitas yang tidak memadai sehingga mengakibatkan penduduk kekurangan akan keterampilan serta keahlian dalam suatu bidang tertentu. Kedua, sarana kesehatan seperti puskesmas atau pusku tidak bisa menjangkau seluruh penduduk dan pola konsumsi yang rendah karena kurangnya makanan yang bergizi dan tidak bisa mengkonsumsi makanan empat sehat dan lima sempurna akibatnya kurangnya penduduk yang produktif. Ketiga para penduduk fokus dengan mata pencaharian dalam bidang pertanian dan pertambangan dengan metode kuno serta tidak adanya teknologi yang canggih yang digunakan dalam tahap produksi (Jhingan., 2010, p. 16).

Indikator kemiskinan dikemukakan Bappepas tahun 2004 berupa:

- 1) Kurang terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan perumahan yang tidak layak.
- 2) Terbatasnya kepemilikan tanah dan alat-alat produktif.

- 3) Kurangnya kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis.
- 4) Kurang adanya jaminan atas kesejahteraan hidup.
- 5) Kerentanan dan keterpurukan dalam bidang sosial dan ekonomi.
- 6) Adanya daya tawar yang sangat rendah.
- 7) Akses mendapatkan ilmu pengetahuan yang terbatas.

Menurut Badan Pusat Statistik, Indikator kemiskinan terdiri dari :

- 1) *Head Count Indeks*, yaitu persentase penduduk berada di bawah garis kemiskinan.
- 2) *Poverty Gap Indeks* (Indeks Kedalaman Kemiskinan), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.
- 3) *Poverty Severity Indeks* (Indeks Keparahan Kemiskinan), merupakan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.

b. Bentuk dan Karakteristik Kemiskinan

Ditinjau dari kelompok sasaran, Ahmad Erani Yustika menyatakan kemiskinan dapat dibagi atas tiga tipe. Pertama, kemiskinan absolut disebabkan karena seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan akan sandang, papan serta pangan. Kedua, kemiskinan relatif dimana situasi kemiskinan berada di atas garis kemiskinan berdasarkan pada jarak antara kategori miskin dengan non-miskin. Sedangkan yang ketiga, kemiskinan struktural, yaitu adanya kepribadian dan pola pikir seseorang atau masyarakat yang enggan memperbaiki kehidupannya dengan alasan menunggu bantuan yang akan dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendorong mereka keluar dari zona kemiskinan tersebut.

Berdasarkan kondisi kemiskinan yang dipandang sebagai bentuk permasalahan yang sangat multidimensional, kemiskinan ini dibagi atas 4 bentuk :

1) Kemiskinan absolut.

Kemiskinan absolut adalah suatu konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan akan tetapi pada ketidakmampuan jumlah pendapatan yang diterima dalam upaya memenuhi kebutuhan- kebutuhan minimum agar bisa bertahan hidup. Kemiskinan absolut dapat diukur atau hitungan perkepala untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang penghasilannya di bawah garis kemiskinan absolut.

2) Kemiskinan relatif.

Kemiskinan relatif adalah konsep yang mengacu pada garis kemiskinan yang merupakan pengukuran mengenai ketimpangan dalam hal distribusi pendapatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau ke semua lini kehidupan masyarakat sehingga mengakibatkan adanya ketimpangan jumlah pendapatan.

3) Kemiskinan kultural.

Kemiskinan kultural merupakan konsep yang mengacu pada persoalan sikap seseorang atau individual karena faktor budaya, seperti menghilangkan budaya malas dalam kehidupan, pola hidup boros dan tidak adanya kemauan mengarah ke jalur kemajuan meskipun adanya motivasi serta bantuan dari pihak lain.

4) Kemiskinan struktural.

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan karena rendahnya akses sumber daya yang ada. Kemiskinan ini terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan politik yang akan menambah angka kemiskinan tersebut.

Kemiskinan juga terdiri dari dua jenis sebagai berikut :

1) Kemiskinan alamiah.

Kemiskinan ini berkaitan erat dengan terjadinya kelangkaan sumber daya alam dan sarana prasarana umum serta keadaan tanah yang tandus yang tidak mendukung aktivitas tertentu yang akan dilakukan oleh masyarakat. Kemiskinan ini terjadi karena kelangkaan akan sumber daya alam dan rendahnya produktifitas.

2) Kemiskinan buatan.

Hal ini lebih banyak disebabkan karena modernisasi atau pembangunan yang mengakibatkan masyarakat tidak dapat menguasai sumber daya, sarana, serta fasilitas publik dan ekonomi secara merata.

Dimensi kemiskinan menurut Widodo (2006:296) :

1) Kemiskinan Politik

Kemiskinan Politik memfokuskan pada derajat akses terhadap kekuasaan. Yang dimaksud dengan kekuasaan adalah meliputi sistem tatanan sistem sosial politik yang menentukan alokasi sumber daya untuk kepentingan sekelompok orang atau tatanan sosial dan menentukan alokasi sumber daya.

2) Kemiskinan Sosial

Kemiskinan sosial adalah kemiskinan karena kurangnya jaringan sosial dan struktur yang mendukung untuk mendapatkan kesempatan agar produktivitas seseorang meningkat. Dengan kata lain kemiskinan sosial adalah kemiskinan yang disebabkan adanya faktor-faktor yang menghambat, mencegah dan menghalangi seseorang untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Beberapa pendapat kemiskinan di atas tentang macam-macam kemiskinan menunjukkan banyak sekali macamnya, tergantung dengan

latar belakang dan pemikirannya, tetapi secara garis besar peneliti mengungkapkan bahwa macam kemiskinan tersebut mengandung makna.

3) Kemiskinan Ekonomi

Kemiskinan dapat diartikan suatu keadaan kekurangan sumber daya yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumber daya yang tersedia pada kelompok ini dan membandingkan dengan ukuran-ukuran baku. Sumber daya yang dimaksud dalam pengertian ini mencakup konsep ekonomi yang luas tidak hanya merupakan pengertian finansial, dalam hal ini kemampuan finansial keluarga untuk memenuhi kebutuhan, tetapi perlu mempertimbangkan semua jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Widodo, 2006, p. 9).

Karakteristik kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2018 sebagai berikut :

- 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m² perorang.
- 2) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah, bambu, kayu murahan.
- 3) Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu yang berkualitas rendah atau tembok tanpa plaster pembalutnya.
- 4) Tidak mempunyai fasilitas BAB yang berada di dalam rumah.
- 5) Sumber penerangan rumah non listrik
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur atau mata air yang tidak terlindungi, dari sungai atau air hujan.
- 7) Bahan bakar yang dipakai berasal dari kayu bakar atau minyak tanah.
- 8) Mengonsumsi makanan bergizi seperti ayam, daging serta susu sekali dalam seminggu.

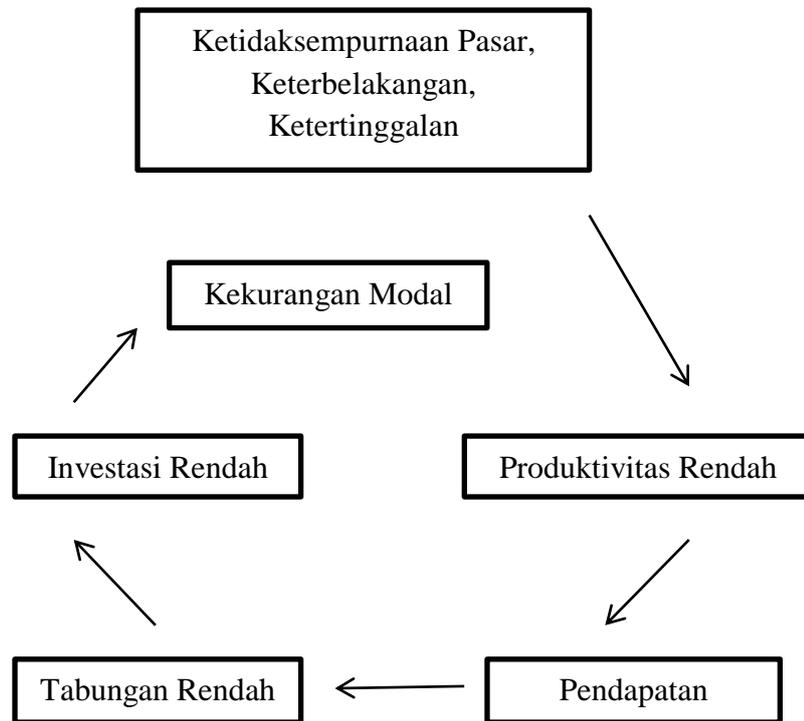
- 9) Sanggup makan sekali atau dua kali dalam sehari.
- 10) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas atau klinik kesehatan.
- 11) Sumber penghasilan yang didapat oleh kepala keluarga hanya sebagai buruh tani, nelayan, bahkan kuli bangunan.
- 12) Pendidikan tertinggi kepala keluarga tidak sekolah atau tidak tamat SD.
- 13) Tidak memiliki tabungan yang bisa dijual seperti emas, perak atau kendaraan pribadi (Hanum., 2018, pp. 160-161).

c. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Sri Edi Suwarsono, bahwasanya Kemiskinan yang terjadi di negara berkembang disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam adanya ketidaksamaan pada kepemilikan sumber daya, yang menimbulkan distribusi akan pendapatan menjadi timpang. Hal ini bisa dilihat dari ketersediaan sumber daya dalam jumlah yang sangat terbatas. Selain itu tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh besar dalam kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan rendah tersebut akan menyebabkan kurangnya kreatifitas atau skill yang dimiliki, daya saing dalam dunia kerja semakin tinggi yang akan mengakibatkan naiknya angka pengangguran di Indonesia.

Kemiskinan disebabkan adanya ketimpangan dan kesenjangan antara kaum kapitalis yang berhasil mengutamakan nilai-nilai ekonomi dari pada nilai yang lainnya. Seperti nilai politik mereka leluasa memperkerjakan kaum buruh dengan semena-mena. Dari berbagai kesenjangan yang terjadi di masyarakat sekitar menjadikan masyarakat yang sudah merasa kemiskinan akan menjadi semakin menderita begitu juga sebaliknya yaitu masyarakat kaya akan semakin makmur (Ferezagia, 2017, p. 18).

Lingkaran Kemiskinan sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Lingkaran Kemiskinan

Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan. Oleh karena itu, setiap usaha memerangi kemiskinan seharusnya diarahkan untuk memotong lingkaran dan perangkap kemiskinan tersebut, jika tidak menggunakan cara demikian akan kesulitan memerangi angka kemiskinan (Kuncom, 2006, p. 22).

Menurut pendapat Bagong Suyanto, ada tiga faktor penyebab terjadinya kemiskinan di daerah perkotaan atau pedesaan, sebagai berikut:

- 1) Sempitnya penguasaan dan pemilikan lahan atau akses produksi lain, ditambah lagi kurangnya ketersediaan modal yang cukup untuk membuka peluang usaha.
- 2) Karena nilai tukar hasil produksi yang semakin jauh tertinggal hasilnya dengan produksi lain, termasuk kebutuhan hidup sehari-hari.
- 3) Karena tekanan perangkat kemiskinan dan ketidaktahuan masyarakat, dalam artian mereka terlalu terisolasi atau kurangnya akses informasi yang dimiliki dapat menyebabkan keterbelakangan terhadap informasi.

Kemiskinan tidak hanya terjadi di perkotaan saja melainkan juga di daerah perdesaan, dimana sebagian besar kemiskinan terjadi di perdesaan. Faktor yang telah dijelaskan diatas merupakan masalah yang mempengaruhi kondisi perekonomian yang menyebabkan kemiskinan itu terjadi (Faisal., 2002, p. 98).

Kemiskinan juga terjadi dikarenakan beberapa sebab yaitu :

- 1) Rendahnya kualitas angkatan kerja.

Penyebab terjadinya kemiskinan karena rendahnya kualitas angkatan kerja atau sumber daya manusia yang ada dalam suatu negara, biasanya yang menjadi tolak ukur adalah dari segi pendidikan (buta huruf). Semakin tinggi jumlah angkatan kerja yang buta huruf maka akan semakin meningkat pula angka kemiskinan di suatu negara tersebut.

- 2) Kepemilikan modal susah di akses.

Terbatasnya jumlah tenaga kerja dan modal akan mengakibatkan tingkat produksi yang dihasilkan akan terbatas sehingga mendorong terjadinya kemiskinan.

- 3) Rendahnya penguasaan teknologi bagi masyarakat.

Zaman sekarang dimana dituntut seseorang bisa menguasai alat teknologi, semakin banyak seseorang tidak mampu

menguasai dan beradaptasi dengan teknologi maka akan menimbulkan yang namanya pengangguran. Semakin tinggi pengangguran maka akan semakin naik pula angka kemiskinan di suatu negara.

4) Penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

Sebagian besar penduduk yang tinggal di perdesaan masih tidak bisa memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya yang ada, sebagai contohnya yaitu banyaknya masyarakat yang memanfaatkan kayu bakar dalam kehidupan daripada gas yang mayoritas digunakan masyarakat perkotaan.

5) Tingginya pertumbuhan penduduk.

Menurut teori Malthus, pertumbuhan penduduk sesuai dengan deret ukur sedangkan bahan pangan sesuai deret hitung. Hal ini menggambarkan bahwa terjadinya ketidakseimbangan antara alat pemuas kebutuhan seperti pangan dengan jumlah penduduk yang ada yang mengakibatkan terjadinya kemiskinan (Prasetyono, 2021, p. 25).

Ada banyak hal yang akan mengakibatkan kemiskinan, namun menurut *World Bank* ada faktor utama penyebab kemiskinan sebagai berikut :

- a) Rendahnya pendapatan dan asset untuk memenuhi kebutuhan dasar atau pokok, seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan dan pendidikan.
- b) Ketidakmampuan untuk bersuara dan ketiadaan kekuatan di depan instansi negara dan masyarakat.
- c) Rentan terhadap guncangan ekonomi, hal ini berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang untuk menanggulangnya (Widiyastuti, 2005, p. 90).

Berdasarkan faktor penyebab kemiskinan di atas hal ini memberikan berbagai informasi dimana kemiskinan itu dimulai seperti kemiskinan alamia karena sumber daya

manusia yang berkualitas sangatlah terbatas maupun alat teknologi, sedangkan yang namanya kemiskinan buatan terjadi karena sumber daya yang lemah dari manusia itu sendiri yang tidak mau berusaha dalam menuju kemakmuran hidup dan kesejahteraan rumah tangganya. Karena sifat malas yang dimiliki tidak bisa dilawan dan dikurangi, tidak mau memikirkan kondisi kehidupan keluarga ke depan serta prinsip hidup yang mau bergerak jika diberi bantuan sosial dari pemerintah negara itu sendiri.

Para pembuat kebijakan pembangunan selalu berupaya agar alokasi sumber daya dapat dinikmati oleh sebagian besar anggota masyarakat. Naum, karena ciri-ciri dan kondisi masyarakat yang sangat beragam dan ditambah pula dengan tingkat kemajuan ekonomi yang bersangkutan yang terkadang masih lemah, maka kebijakan nasional umumnya diarahkan untuk memecahkan masalah jangka pendek. Sehingga, kebijakan pemerintah belum berhasil memecahkan permasalahan yang terjadi di kelompok masyarakat tingkat bawah. Kebijakan dalam negeri pun seringkali tidak terlepas dengan kondisi di luar negeri yang secara tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah antara lain dari segi pendanaan dan segi pembangunan.

Masalah kemiskinan di Indonesia tidak hanya terjadi di daerah perkotaan tetapi juga di desa. Sebagian besar kemiskinan yang terjadi di daerah pedesaan karena permasalahan yang akan memperparah kondisi ekonomi masyarakat yang menyebabkan kemiskinan. Salah satu ciri kondisi kemiskinan adalah tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta kualitas lingkungan yang kumuh dan tidak layak huni. Kemiskinan juga mencakup

masalah struktural dan multidimensional yang mencakup aspek sosial dan politik.

Hans Dieter dan Suwardi mengatakan bahwa kemiskinan yang ada di kampung dapat digolongkan baik kemiskinan tempat tinggal maupun kemiskinan penduduk. Kemiskinan tempat tinggal kondisinya sebagai tempat tidak teratur sedangkan kemiskinan penduduk karena ditinjau dari segi sosial dan ekonominya sangat rendah termasuk penyediaan air bersih, listrik maupun sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat. Pernyataan ini menjelaskan bahwa minimnya sarana dan prasarana umum yang tersedia di lingkungan pedesaan seperti banyaknya rumah tidak layak huni. Kemiskinan yang sebenarnya tidak perlu terjadi di tengah-tengah kelimpahan atau kemiskinan yang disebabkan karena tidak meratanya serta buruknya pendistribusian produk nasional total (Pratama, 2014, p. 214).

Dalam islam penyebab kemiskinan bisa bermacam-macam. Siddiqi mengatakan bahwa penyebab utama kemiskinan di negara-negara yang mayoritas penduduknya miskin adalah eksploitasi penjajah, dualisme ekonomi, dualisme keuangan, inefisiensi dan ketidaksempurnaan pasar, kesenjangan dan diskriminasi antar daerah serta produktivitas sumber daya manusia yang rendah.

Menurut Syarin Harahap mengatakan bahwa ada tiga faktor besar penyebab kemiskinan. *Pertama*, Faktor Internal manusia, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri manusia itu sendiri seperti :1) lemahnya etos kerja yang terlihat dari sikap malas, kerja tidak teratur dan tidak bergairah, 2) kurangnya disiplin dan pengaturan waktu secara tepat. Faktor-faktor kemudian melemahkan tingkat

produktivitas seseorang yang mengakibatkan rendahnya status sosial ekonominya. *Kedua*, kemiskinan disebabkan oleh faktor non individu seperti penyelenggaraan pemerintahan yang korup dan sejenisnya, yang menyalakan nasib rakyat karena kebobrokan birokrasi dan rendahnya budi pekerja para penyelenggara negara. Kemiskinan ini juga sering dikaitkan dengan sistem ekonomi yang berorientasi pada kapitalisme yang menguntungkan para pemilik modal saja. Sebab dalam sistem seperti ini, rakyat akan lebih banyak dieksploitasi. *Ketiga*, visi teologi yang refresif. Faktor ini terlihat berkembang luas ditengah masyarakat beragama yaitu adanya kecenderungan sebagian umat beragama memperlakukan kemiskinan sebagai suatu yang telah menjadi suratan takdir dan kepastian yang datang dari tuhan. Jadi, kemiskinan dipandang sebagai suatu yang negatif, namun dilihat sebagai alat untuk bertaubat.

Sementara itu, menurut Al-Haq, sekurang-kurangnya terdapat delapan penyebab utama kemiskinan menurut Al-Qur'an :

Pertama, kemiskinan yang terjadi pada umat islam adalah ketidaktaatan pada Illahi, misalnya ada segolongan yang memakan harta anak yatim (QS. Al-Maun ayat 1-7), membiarkan anak-anak yatim yang belum baliqh mengurus hartanya (QS. Annisa ayat 6). *Kedua*, kemiskinan terjadi bukan karena kekurangan atau kelangkaan SDA, tetapi kemiskinan itu terjadi akibat ulah tangan manusia itu sendiri (QS. As-Syura ayat 30). *Ketiga*, kemiskinan terjadi akibat tidak bertanggungjawabnya orang kaya (QS. Al-Ma'arij ayat 18). *Keempat*, kemiskinan disebabkan karena praktek diskriminasi alokasi hasil eksploitasi SDA oleh

segolongan manusia terhadap segolongan yang lain (QS. Al-Fajr ayat 18-20). *Kelima*, kemiskinan terjadi karena malas bekerja dan suka meminta-minta (QS. Al-Jumuah ayat 10). *Keenam*, kemiskinan terjadi akibat terkonsentrasinya kekuasaan politik dan ekonomi golongan tertentu. *Ketujuh*, kemiskinan terjadi akibat pengeksploitasian dan penindasan dalam aspek sosial, politik dan ekonomi oleh golongan tertentu terhadap golongan yang lainnya. *Kedelapan*, kemiskinan itu terjadi akibat malapetaka dan perang (QS. Al-Hasyr ayat 8-9).

d. Kajian tentang Kesejahteraan

Dalam istilah umum, kesejahteraan menunjukkan keadaan yang baik, kondisi manusianya dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Kesejahteraan dapat diukur dari segi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan ini diwujudkan agar warga negara atau rakyat tersebut dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat (Musdhalifah, 2019, p. 3).

Kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah tangga yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan, biaya kesehatan agar mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya semua

kebutuhan jasmani dan rohani. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran untuk menilai keadaan suatu masyarakat untuk dapat dikatakan sejahtera atau tidak (Saputra, 2020, p. 16).

Pengertian keluarga sejahtera dalam UU No. 10 tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk dalam perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan tempat tinggal. Tujuan dari pembangunan keluarga sejahtera adalah untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat tumbuh rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang lebih baik dari dalam maupun luar lingkungan yang bersangkutan. Faktor internal yang lebih baik dalam mewujudkan suatu kehidupan yang sejahtera adalah kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, kemampuan ekonomi, fasilitas pendidikan, produksi dan konsumsi, transportasi dan komunikasi yang dapat menjadi pendukung bagi upaya memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga agar hidup menjadi layak (Bustaman, 2021, p. 12).

Berikut ini akan ada beberapa penjelasan mengenai kesejahteraan masyarakat :

1) Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

Suatu kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi dari pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan

pokok dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

2) Badan Pusat Statistik

Menurut BPS indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada 8, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan dan fasilitas transportasi. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan masyarakat meliputi tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan fasilitas pembangunan.

2. Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan

Islam memandang bahwa kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara keseluruhan (Yusuf, 2015, p. 124). Islam membenci yang namanya kemiskinan, maka dalam pandangan islam bahwa kemiskinan adalah persoalan yang harus diatasi, sebab tidak jarang kemiskinan membuat manusia kufur terhadap nikmat Tuhan-Nya. Faktor kemiskinan juga menjadi latar belakang masalah kehidupan, karena ketika kemiskinan menimpa hidup seseorang, baik berhubungan dengan ekonomi atau spritual keagamaan, mengakibatkan seseorang dengan berani melakukan tindakan yang dilarang secara agama atau hukum negara. Dalam perspektif sosiologi agama, selain hadir membawa kedamaian dan keselamatan bagi umatnya, agama islam juga hadir sebagai kritik terhadap kemiskinan, bukan menjadi pendukung budaya kemiskinan yang menjadi beban dalam kehidupan manusia (Aeni, 2021, p. 51).

Syariat agama islam telah menentukan kebutuhan primer yaitu menyangkut eksistensi manusia berupa tiga hal yaitu sandang, pangan dan papan. Islam memberikan pesan-pesannya melalui dua pedoman yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, melalui keduanya kita dapat mengetahui bagaimana agama islam memandang kemiskinan. Hukum kaya dan

miskin sesungguhnya adalah hukum universal yang berlaku bagi semua manusia apapun keyakinan masing-masing. Karena itu, sama maknanya dengan sakit, sehat, marah dan sabar (Yusuf .. , 2015, p. 128). Kemiskinan menurut islam disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan untuk berusaha, penindasan, cobaan Tuhan dan pelanggaran terhadap hukum-hukum Tuhan (Musafak, 2017, p. 170).

Di dalam islam ada dua mazhab siapa sebenarnya yang disebut miskin. Pertama, Mazhab Hanafi dan Maliki yang berpendapat bahwa miskin yaitu orang yang tidak mampu sesuatupun juga. Kedua, Mazhab Hambali dan Syafii berpendapat bahwa miskin merupakan orang yang mempunyai seperdua dari keperluannya atau lebih tidak mencukupi. Dalam islam juga menganggap bahwa kemiskinan sebagai penyakit yang sangat berbahaya terhadap aqidah agama yang mana sekitarnya terdapat kekayaan yang buruk atau sesat (Lubis, 2018 , p. 69).

3. Tanggungan Keluarga

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga menjadi acuan sebuah rumah tangga miskin atau tidak. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak pula pengeluaran yang harus ditanggung oleh kepala keluarga. Menurut masyarakat miskin, maka semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan mengakibatkan kondisi semakin miskin. Jumlah tanggungan dalam keluarga juga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam Bappepas, kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan yang dimiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya untuk memenuhi kebutuhan hidup (Hanum, 2018, p. 76).

Miskin atau kurang sejahtera dalam pengertian Pembangunan Keluarga Sejahtera diidentifikasi dengan kondisi keluarga sebagai berikut :

- a. Keluarga Pra-Sejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :
 - 1) makan minimal 2 kali sehari.
 - 2) memiliki pakaian yang berbeda lebih dari dua pasang untuk aktivitas.
 - 3) Rumah yang ditempati memiliki atap, dindiang dan bagian terluas dari lantai bukan dari tanah.
 - 4) Jika sakit maka akan dibawa ke rumah sakit.
 - 5) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- b. Keluarga Sejahtera I (KS I) adalah keluarga-keluarga yang karena alasan ekonomi belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :
 - 1) Paling kurang sekali dalam seminggu keluarga makan daging, ayam dan telur.
 - 2) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu set pakaian baru.
 - 3) Sehat tiga bulan terakhir.
 - 4) Memiliki penghasilan tetap.
 - 5) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin.
 - 6) Usia 6-12 tahun bersekolah.
 - 7) Anak lebih dari 2 orang.
- c. Keluarga Sejahtera II (KS II) adalah keluarga-keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :
 - 1) Memiliki tabungan keluarga.
 - 2) Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
 - 3) Mengikuti kegiatan masyarakat.
 - 4) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah.

- 5) Menggunakan sarana transportasi.
- d. Keluarga Sejahtera III (KS III) adalah keluarga-keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator yang meliputi :
 - 1) Memiliki tabungan keluarga.
 - 2) Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
 - 3) Mengikuti kegiatan masyarakat.
 - 4) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah.
 - 5) Menggunakan sarana transportasi.
 - 6) Aktif dalam memberikan sumbangan material secara teratur.
 - 7) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.
- e. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus), adalah keluarga-keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator yang meliputi :
 - 1) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur.
 - 2) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

4. Dampak Kemiskinan

- a. Tingkat Pengangguran Tinggi. Dampak kemiskinan yang pertama, bisa membuat angka pengangguran semakin tinggi. Peralnya pengangguran erat kaitannya dengan pendidikan masyarakat yang rendah. Masyarakat miskin sulit mendapatkan akses pendidikan, sehingga membuat mereka kurang memiliki keterampilan dan bekal untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.
- b. Kriminalitas Tinggi. Dampak kemiskinan yang cukup penting diketahui adalah naiknya angka kriminalitas. Masyarakat miskin cenderung melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup, bagaimanapun caranya.
- c. Tertutupnya Akses Pendidikan. Tertutup akses pendidikan menjadi dampak kemiskinan yang bisa dirasakan. Biaya pendidikan semakin hari semakin tinggi dan mahal menyebabkan masyarakat tidak bisa menempuh akses pendidikan, maka mereka tidak bisa bersaing dan bangkit dari keterpurukan.

- d. Angka Kematian Tinggi. Dampak ini berhubungan erat dengan faktor penyebab kemiskinan yaitu kualitas kesehatan yang belum baik. Hal ini menjadi penyebab angka kematian yang tinggi. Kemudian, kekurangan gizi di tengah masyarakat miskin juga jadi hal yang menakutkan, sebab berhubungan langsung dengan kesehatan (Ashar, 2020, p. 4).

B. Penelitian Relevan

Adapun peninjauan perpustakaan yang penulis lakukan adalah dengan melihat kepada jurnal yang membahas tentang analisis faktor-faktor penyebab kemiskinan yaitu :

1. Berdasarkan Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Sri Pajriah dan Aan Suryana tahun 2018 dengan judul **“Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kemiskinan di Desa Pasirlawang Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis”**. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan temuan bahwa faktor penyebab kemiskinan di Desa Pasirlawang karena faktor kultural dan struktural. Pertama, faktor kultural diantaranya masyarakat miskin di desa Pasirlawang tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya, misalnya mereka hanya menunggu bantuan dari pihak lain padahal apabila masyarakat miskin tersebut memiliki gagasan dan kreativitas untuk memberdayakan lingkungan sekitarnya secara perlahan-lahan serta kerja keras yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Perbedaan dengan Penelitian yang saya lakukan yaitu dilihat dari sudut pandang masyarakat sekitar dan ditinjau dari persepektif ekonomi islam. Sedangkan Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama mengkaji faktor apa saja yang akan menyebabkan kemiskinan itu sendiri.
2. Berdasarkan Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Noor Zuhdiyati dan David Ktahun 2017 dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Tiga Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)”**. Dalam penelitian ini,

peneliti mendapatkan hasil temuan yaitu pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barika 2013), hal ini mengidentifikasi bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada lebih banyak ditopang oleh konsumsi daripada investasi atau modal. Pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh tersebut mencerminkan kurangnya kualitas pertumbuhan ekonomi yang ada karena masih tidak mampu dalam mengurangi kemiskinan. Namun penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan (Rustam 2010) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan sendiri yaitu terdapat perbedaan dalam cara mengukur pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sedangkan Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji apa saja faktor yang akan menyebabkan kemiskinan itu terjadi.

3. Berdasarkan Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Reza Attabieurrobbi Annur tahun 2013 yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejebo Kabupaten Kudus”**. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan hasil temuan yaitu kondisi geografis di Kecamatan Jekulo lebih strategis dibandingkan berada di jalur umum Pantura, sehingga dapat mengakomodir adanya transportasi industri, perdagangan, pariwisata, barang dan jasa serta mendorong tumbuhnya industri kecil, menengah dan dalam skala besar. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama memiliki wisata nagari, wisata itu sendiri yang akan menunjang jalannya roda perekonomian masyarakat, akan tetapi perbedaannya akan jelas sekali terlihat pada keadaan alamnya, Nagari Batu Taba terletak di pinggiran danau singkarak maka mata pencaharian penduduk sebagian adalah sebagai nelayan. Sedangkan Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu apa saja faktor yang akan menyebabkan terjadinya kemiskinan di suatu daerah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu field research atau penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam bentuk kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti, dengan tujuan mengungkapkan fakta-fakta yang ada dalam masyarakat pada perilaku dan kenyataan sekitarnya.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan dan waktu penelitian direncanakan pada bulan Juli 2021 sampai Juli 2022.

**Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian**

| No. | Uraian | Juli 2021 | Okto 2021 | Jan 2021 | April 2022 | Juni 2022 | Juli 2022 |
|-----|----------------------------------|--------------|--------------|-------------|---------------|--------------|--------------|
| 1. | Survei Awal | | | | | | |
| 2. | Pengajuan Proposal | | | | | | |
| 3. | Bimbingan Proposal | | | | | | |
| 4. | Seminar Proposal | | | | | | |
| 5. | Perbaikan Setelah Proposal | | | | | | |
| 6. | Pembuatan Instrumen | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----|------------------------------|--|--|--|--|--|--|
| | Penelitian | | | | | | |
| 7. | Pengumpulan Data | | | | | | |
| 8. | Pengelolaan Data | | | | | | |
| 9. | Penulisan Laporan Penelitian | | | | | | |
| 10. | Munaqasah | | | | | | |

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2014 : 22) Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada instrumen penelitian kali ini dalam melakukan kegiatan penelitian yang menjadi instrumen penelitian adalah:

1. Instrumen utama (kunci) yaitu peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data, dan memvalidasi kemampuan teori.
2. Instrumen pendukung seperti handphone, buku dan pena serta daftar wawancara yang merupakan susunan daftar wawancara yang akan ditanyakan.

D. Sumber Data

Sumber data didapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat Nagari Batu Taba dengan menggunakan teknik snowball sampling. Wawancara dilakukan dengan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai perani kecil dan buruh tani karena mayoritas mata pencaharian masyarakat di Nagari Batu Taba adalah bertani. Sumber data juga diperoleh dari Data Kantor Wali Nagari Batu Taba terkait dengan data kependudukan serta data dari Perbud Tandat No. 7 Tahun 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian maka menggunakan cara pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian terakit dengan objek penelitian selama kurun waktu penelitian. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Nagari Batu Taba ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

b. Wawancara

Di sini wawancara dilakukan dengan masyarakat yang berada di lokasi kejadian. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas, kongkret dan lengkap, karena bisa bertemu langsung dengan narasumber dan bisa langsung mendapatkan data yang menguatkan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian yang dapat mendukung, menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang didapatkan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam bagian-bagiannya (Sugiono., 2013, p. 401).

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti melakukan keabsahan data yang dilakukan melalui sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Kondisi Nagari



Gambar 4. 1
Sketsa Nagari Batu Taba
Sumber : ProfilNagari Batu Taba

Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar secara geografis terletak di 100.4883 BT dan terletak di 00.5669 LS. Secara topografi Nagari Batu Taba termasuk dalam kategori Daerah dataran rendah dengan ketinggian 383 meter di atas permukaan laut (mdpl). Secara Administratif, wilayah Nagari Batu memiliki batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Rambatan

Sebelah Timur: Nagari III Koto Kecamatan Rambatan

Sebelah Selatan: Danau Singkarak

Sebelah Barat : Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Batipuh.

Luas wilayah 8,273 km yang terbentang dari Bonjo sampai Gantiang Payo. Nagari Batu Taba mempunyai luas lahan pemukiman 30,106 Ha. Topografi ketinggian Nagari ini adalah berupa dataran yaitu sekitar 14 m di atas permukaan air laut, dengan luas lahan pertanian sawah yang mempunyai irigasi 122,180 Ha dan sawah tadah hujan 6,280 Ha. Secara klimatologi suhu nagari Batu Taba berkisar 27 – 30°C, selama tahun 2016 curah hujan di Nagari Batu Taba. rata-rata mencapai 2000/3000 mm. Curah hujan hampir sepanjang tahun tidak ada musim kemarau, yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2012 -2016. Jarak tempuh Nagari Batu Taba ke ibu kota kecamatan adalah 4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 20 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit.

Nagari Batu Taba merupakan wilayah paling potensial untuk usaha pertanian dan destinasi wisata. Hal ini di dukung dengan kondisi geografis serta sistem pengairan yang baik. Berdasarkan kondisi nagari ini maka akan dijabarkan permasalahan, potensi, hingga Rencana Jangka Menengah Nagari (RPJMNagari) yang diprogram untuk 6 (enam) Tahun.

2. Sejarah Nagari

Penduduk asli Nagari Batu Taba dahulunya berasal dari Padang Luar yaitu suatu daerah yang berada di Kaki Bukit Batu Basi yang nama Tarataknya (dusunnya) bernama Tandau. Mata pencaharian masyarakat di Tandau tersebut adalah dengan bercocok tanam di sawah sambil berladang di kaki bukit.

Daerah Tandau Tersebut adalah daerah yang gersang dan kering sehingga sangat susah airnya serta sulit dijangkau oleh irigasi. Oleh sebab itu masyarakat turun kesawah apabila sudah datang musim hujan. Maka sawah-sawah mereka adalah sawah-sawah tadah hujan.

Di pinggir-pinggir kaki bukit Batu Basi banyak ditumbuhi rumpun-rumpun Batuang (Bambu) yang besar-besar dengan bambunya yang

sangat taba (Tebal), sehingga daerah tersebut (Tandau) disebut juga dengan daerah Batuang Taba. Pada saat itu Nagari Batu Taba sekarang ini masih bahagian dari danau singkarak yang dilingkari oleh lingkungan bukit tersebut.

Bukit yang melingkari danau singkarak tersebut di salah satu bagiannya ada yang agak rendah atau tipis, sehingga air danau bisa mengalir melalui bukit tersebut. Bukit yang tipis tersebut bertambah tipis diakibatkan karena aliran batang air Bangkaweh yang terletak antara daerah Jorong Baduih di Simawang dengan Balai Gadang yang sekarang terkenal dengan sebutan Batang Ombilin.

Lantaran dengan keluarnya aliran air dari danau Singkarak yang makin lama makin besar sehingga membuat runtuhnya bukit tempat air mengalir tersebut sehingga terjadilah penyudutan air danau yang sangat drastis. Lama kelamaan karena air danau sudah semakin susut dan daratan semakin luas, timbulah pemikiran dan keinginan dari Masyarakat Tandau atau Batuang Taba untuk berpindah karena sulitnya kehidupan karena daerah yang mereka tempati adalah daerah yang sangat kering dan sangat susah untuk bertani.

Sehingga timbulah keinginan untuk berpindah untuk mencari daerah baru yang subur serta cocok untuk bertani supaya dapat merubah kehidupan mereka dan bisa membuat mereka lebih makmur tanpa takut kekurangan makanan. Maka sepakatlah masyarakat Tandau untuk berpindah ke tempat bekas air danau Singkarak yang telah menjadi daratan akibat penyusutan air danau mereka pindah agar jangan timbul hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran dalam memperebutkan lahan, maka dibuatlah beberapa butir kesepakatan oleh masyarakat Tandau dan juga dengan penduduk sekitar Padang Luar. Dalam pertemuan tersebut terdapat dua kesepakatan.

Pertama, penduduk yang ingin pindah tidak boleh melewati tepian yang mana tepian tersebut adalah puncak bukit yang tampak berada

disebelah Utara Nagari Batu Taba sekarang. Kedua, penduduk yang ingin pindah harus dengan satu komando dan tidak boleh saling mendahului, kalau ada yang melanggarnya akan diberikan sanksi. Maka dibuatlah suatu api unggun yang sangat besar di puncak Bukit Kampai yang berada di atas Nagari Batu Taba sekarang. Masyarakat yang ingin pindah berbaris disepanjang lereng bukit tersebut. Apabila masih kelihatan nyala api di puncak Bukit Kampai, belum ada yang boleh turun sehingga dikenal dengan istilah :

Kalau tacelak api di kampai

Sangguliang ja'an ditingggakan

(Kalau masih nampak api di Kampai)

(tempat akan turun jangan ditinggalkan)

Setelah api padam di puncak Bukit Kampai, barulah mereka berebutan untuk turun dan mencari lahan yang baik untuk dijadikan sawah dan ladang. Kemudian mereka yang berpindah mulai menetap pada jorok jorok dan tanjung tanjung yang tidak digenangi air lagi.

Karena lama kelamaan air danau terus menyusut dan daratan bertambah luas, serta dengan bertambahnya pengetahuan mereka tentang bertani bahwa tanah dapat dikerjakan berulang kali tanpa kehilangan kesuburannya, maka masyarakat mulai manaruko (membuat sawah). Mereka mulai bercocok tanam di sawah – sawah mereka sambil mengerjakan ladang di atas bukit serta beternak dan mulai membangun rumah yang permanen, bahkan sudah ada yang mulai membuat rumah bagonjong walaupun baru “bagonjong tigo” atau “gonjong duo”. Perkampungan pada tahap ini disebut dengan Koto, diantaranya ada yang bernama Bancah, Koto Lansano, Guguak Batu, Guguak Cacang, Bukik Gadang, Guguak Katiak, Guguak Lako dan sebelah barat bernama Bukik Kubang Siarauik yang sebagiannya telah lebih dahulu dihuni oleh orang Tanjung Barulak.

Pada masa itu, masyarakat masih hidup berhinduk hinduk (serumpun) dan berkelompok-kelompok. Dalam keadaan hidup yang demikian dan juga karena lama kelamaan “manusia batambah kambang dan daratan batambah luas” serta bertambahnya pendatang pendatang baru, muncullah keinginan dari pemuka masyarakat untuk hidup beradat istiadat di dalam sebuah nagari.

Di sebuah puncak bukit yang bernama Koto diadakanlah pertemuan untuk membicarakan penggabungan koto – koto yang telah ada menjadi sebuah nagari yang independen. Namun sebelum nagari dibentuk dan diberi nama, masyarakat harus memenuhi beberapa buah persyaratan dan yang paling utama adalah masyarakat harus membuat 4 (empat) buah suku karena sebuah pemukiman baru boleh disebut nagari apabila penduduk pemukiman tersebut sudah tersusun sekurang kurangnya 4 buah kelompok suku dan diikuti dengan syarat yang lainnya yaitu :

- a. Babalerong
- b. Bamusajik
- c. Pamedanan
- d. Balabuah Batapian

Maka mulailah pemuka pemuka masyarakat berusaha menyusun pesukuan disetiap kelompok. Masing-masing suku tidak hanya terdiri dari satu induk (ibu) satu nenek saja tetapi juga berasal dari keturunan nenek yang lain, namun sukunya sama atau sukunya masih serumpun. Akhirnya terbentuklah 4 (empat) buah suku yaitu Suku Tanjung, Suku Payobada, Suku Guci dan Suku Pinyalai.

Di Nagari Batuang Taba tersebut banyak terdapat batu batu yang besar besar dan tebal tebal namun mudah untuk di pecahkan tetapi tidak berguna bagi masyarakat. Pada masa penjajahan Belanda, batu batu tersebut sangat berguna bagi Belanda untuk jalan kereta api. Batu – batu tersebut dipecahkan oleh Belanda supaya menjadi batu-batu yang kecil (kerekel). Di sana juga dibangun oleh Belanda tempat

pemuatan kerekel tersebut untuk di angkut dan disebar sepanjang jalur kereta api yang ada di Sumatera Barat. Pada zaman penjajahan Belanda, namun Nagari Batu Tabang Tabang berubah menjadi Batu Tabang karena di Nagari tersebut banyak terdapat batu yang besar besar dan tebal tebal, dan juga karena Batu Tabang lebih mudah dan lancar dalam sebutan tata bahasa penyebutannya dibandingkan dengan Batu Tabang Tabang. (disarikan oleh : Hamdani Presly, S.Sos)

3. Kependudukan

Tabel 4. 1
Jumlah Kepadatan dan Persebaran Penduduk

| No | Jorong | Luas (Km ²) | Jumlah Penduduk (Orang) | Kepadatan (Orang/Km ²) | Persebaran % |
|---------------|-----------------|-------------------------|-------------------------|------------------------------------|--------------|
| 1 | Jorong Mutiara | 1,40 | 456 | 325,71 | 22,18 |
| 2 | Jorong Mato Aia | 1,48 | 600 | 405,40 | 27,60 |
| 3 | Jorong Tibalau | 1,79 | 415 | 231,84 | 15,78 |
| 4 | Jorong Baringin | 1,40 | 325 | 232,14 | 15,84 |
| 5 | Jorong Galangan | 1,71 | 468 | 273,68 | 18,60 |
| Jumlah | | | 2264 | 1468,77 | 100 |

Sumber : Profil Nagari Batu Tabang

Tabel 4. 2
Keadaan sosial Nagari Batu Tabang

| No | Uraian | Jumlah | Satuan | Keterangan |
|----|---------------|--------|--------|------------|
| 1. | Belum Sekolah | 259 | Jiwa | - |

| | | | | |
|----|-----------------|-----|------|---|
| 2. | SD/Sederajat | 397 | Jiwa | - |
| 3. | SLTP/Sederajat | 488 | Jiwa | - |
| 4. | SLTA/Sederajat | 980 | Jiwa | - |
| 5. | Diploma/Sarjana | 140 | Jiwa | - |

Sumber : Profil Nagari Batu Taba

4. Sarana dan Prasarana Nagari

Sebagai nagari yang berkembang, di nagari Batu Taba terdapat hasil pembangunan sarana dan prasarana seperti yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4. 3
Sarana dan prasarana Nagari

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Satuan | Keterangan |
|-----|-----------------------|--------|--------|------------|
| 1. | Kantor Wali Nagari | 1 | Unit | - |
| 2. | Polindes | 2 | Unit | - |
| 3. | Mesjid | 3 | Unit | - |
| 4. | Mushollah | 9 | Unit | - |
| 5. | Tempat Pemakaman Umum | 0 | Unit | - |
| 6. | Pos Kamling | 5 | Unit | - |
| 7. | TK/PAUD | 4 | Unit | - |
| 8. | SD/Sederajat | 3 | Unit | - |
| 9. | SLTP/Sederajat | 2 | Unit | - |
| 10. | SLTA/Sederajat | 1 | Unit | - |
| 11. | TPA/Madrasah | 7 | Unit | - |
| 12. | Posyandu | 4 | Unit | - |
| 13. | Jalan Aspal | 3,5 | Km | - |

| | | | | |
|-----|-------------------|----|----|---|
| 14. | Jalan Sirtu/Koral | - | Km | - |
| 15. | Jalan Rabat Beton | 11 | Km | - |
| 16. | Jalan Tanah | 8 | Km | - |

Sumber : Profil Nagari Batu Taba

B. Hasil penelitian

Sebagai seorang yang telah berkeluarga tentunya sangat banyak kebutuhan yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidup. Kelangsungan hidup tidak hanya serba pas-pasan atau bahkan kekurangan, sehingga seorang suami memiliki peran utama dalam mensejahterakan keluarganya, namun hal ini tidak mudah dicapai oleh semua orang, pasti akan ada sejumlah kendala-kendala ataupun factor yang menyebabkan seseorang sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan) bagi keluarganya. Adapun faktor-faktor penyebab kemiskinan di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar tersebut.

Dalam hal ini disampaikan oleh Nofrizal :

“Penyebab mengapa pendapatan saya belum mampu memenuhi kebutuhan pokok (pangan) keluarga dikarenakan pekerjaan saya sebagai pekerja yang belum baik sehingga upah yang saya terimapun sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan sebagai seorang buruh harian. Sebagai seorang buruh harian tentu belum bisa mencukupi semua kebutuhan pokok sehari-hari. Dalam sehari keluarga kami makan sebanyak tiga kali, namun kadang-kadang kami makan dua kali saja dalam sehari dikarenakan tidak adanya ketersediaan lauk-pauk untuk dimakan karena saya belum mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Pernah dan ada bantuan yang diberikan pemerintah di Nagari Batu Taba yaitu dalam bentuk beras raskin. Saya bekerja sebagai buruh harian sudah 10 tahun”). (Nofrizal, Wawancara, 12 Juni 2022).

. Dari jawaban informan di atas, agar lebih jelas dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4. 4
Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Nofrizal

| Nama | Pekerjaan | Pendapatan | Pengeluaran | |
|---------------|------------------|------------|-------------------|------------------|
| | | | Nama Barang | Perbulan |
| | | Rp | | |
| Nof | Buruh Harian | 1.500.000 | Beras | 300.000 |
| Eva | Ibu Rumah Tangga | | Minyak Goreng | 120.000 |
| | | | Kopi | 50.000 |
| | | | Gula | 60.000 |
| | | | Sayuran | 200.000 |
| | | | Telur | 60.000 |
| | | | Biaya Tak Terduga | 150.000 |
| | | | Lauk-Pauk | 120.000 |
| | | | Gas Elpiji | 50.000 |
| | | | Sabun | 80.000 |
| | | | Bayar Listrik | 100.000 |
| | | | Bensin | 100.000 |
| | | | Jajan Anak | 150.000 |
| Jumlah | | | | 1.590.000 |

Sumber: Nofrizal

Dari jawaban serta tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang menyebabkan pendapatan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan) untuk keluarga, dengan gaji Rp.1.500.000 sedangkan

pengeluaran mereka sangat besar dalam satu bulan yaitu Rp.1.590.000 sehingga harus mencari tambahan untuk dapat menutupi kekurangan dari pengeluaran, mereka juga sudah berusaha untuk mencari pekerjaan yang lain namun sangat sulit untuk didapatkan karena mayoritas masyarakat di Nagari hanyalah sebagai buruh harian dan petani kecil. Hal lain juga menjadi salah satu kendala bagi keluarga ini karena pendidikan yang rendah menyebabkan keterampilan yang dimiliki kurang berkualitas serta jauhnya jarak antar nagari dan pusat kota, serta lapangan yang tersedia sedikit, sehingga cara untuk mengatasinya adalah pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga miskin sehingga tidak larut dalam garis kemiskinan.

Dalam hal ini Bujang juga mengungkapkan :

“Penyebab belum mempunya memenuhi kebutuhan pokok keluarga karena gaji yang kecil atau sedikit, saya selalu mencari pekerjaan lain karena gaji saya tidak seberapa, pekerjaan saya hanyalah seorang buruh tani dan sekali-kali saya mencari ikan di danau. Dalam sehari saya dan keluarga makan tiga kali itupun dengan lauk-pauk yang seadanya saja. Pernah pemerintah memberikan bantuan kepada kami yaitu bantuan raskin akan tetapi beras bantuan tersebut keluarnya belum pasti setiap bulannya. Saya bekerja sebagai buruh tani sudah terbilang lama sejak saya baru berumah tangga. Saya harus memenuhi kebutuhan rumah tangga dan anak. Sempitnya lapangan pekerjaan dan kurangnya skill yang dimiliki membuat saya kewalahan dalam memenuhi kebutuhan hidup kami sekeluarga, dan nagari pun tidak ada memfasilitasi balai latihan kerja”. (Bujang, Wawancara, 12Juni 2022).

Dari jawaban informan di atas agar lebih jelas dapat dilihat melalui tabel tentang factor-faktor penyebab kemiskinan di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Bujang

| Nama | Pekerjaan | Pendapatan | Pengeluaran | |
|--------|------------|------------|-------------|----------|
| | | | Nama Barang | Perbulan |
| | | Rp | | |
| Bujang | Buruh Tani | 1.500.000 | Beras | 350.000 |
| Ermi | Ibu Rumah | | Minyak | 100.000 |

| | | | | |
|--|---------------|--|-------------------------|------------------|
| | Tangga | | Goreng | |
| | | | Kopi | 60.000 |
| | | | Gula | 70.000 |
| | | | Sayuran | 300.000 |
| | | | Telur | 60.000 |
| | | | Biaya Tak Terduga | 150.000 |
| | | | Lauk- Pauk | 120.000 |
| | | | Gas Elpiji | 50.000 |
| | | | Sabun | 80.000 |
| | | | Bayar Listrik | 120.000 |
| | | | Bensin | 110.000 |
| | | | Jajan Anak | 180.000 |
| | Jumlah | | | 1.750.000 |

Sumber : Ermi dan Suami

Dari jawaban dan tabel di atas dapat diketahui penyebab kemiskinan yang dihadapi oleh keluarga Wawan dan Istri adalah karena lapangan pekerjaan yang terbatas dan tidak sanggupnya mereka memenuhi kebutuhan hidup karena pendapatan yang relatif sedikit. Untuk mencari mata pencaharian yang lain tidak mudah untuk didapatkan karena mayoritas pekerjaan masyarakat nagari adalah petani kecil dan buruh tani. Kunci utama dalam mengatasi kemiskinan yang sedang meningkat di daerah pedesaan dengan upaya pemerintah menciptakan balai latihan kerja, menciptakan sejumlah lapangan pekerjaan yang layak serta dukungan dana atau modal untuk masyarakat yang memiliki kemampuan berdagang atau bisnis kecil-kecilan.

Begitu juga hasil wawancara dengan Jet :

“Penyebab kemiskinan yang melanda saya sekarang, karena ketidakmampuan saya dalam memenuhi semua kebutuhan hidup keluarga, karena suami hanyalah seorang kuli bangunan, jika ada peluang bekerja maka beliau bisa membantu saya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, sebaliknya jika tidak ada peluang sebagai tukang maka menganggur, jadi sayalah yang harus maju di posisi paling depan dalam mencari penghasilan dengan cara menjadi seorang buruh tani dengan keadaan suami yang memasuki usia tua sehingga rentan untuk bekerja. Pekerjaan buruh tani seperti yang dilihat adalah membantu pemilik sawah dalam hal membersihkan rumput, menanam padi dan mengairinya. Hasil yang didapatpun belum cukup untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Saya bekerja sebagai buruh tani sudah 5 tahun karena faktor usia sumai sudah memasuki lanjut usia. Pemerintahan Nagari pernah memberikan bantuan berupa raskin dan itu pun keluarnya tidak menentu”. (Jet, Wawancara, 12 Juni 2022).

Tabel 4. 6
Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Jet

| Nama | Pekerjaan | Pendapatan | Pengeluaran | |
|---------------|--------------|------------|-----------------|------------------|
| | | | Nama Barang | Perbulan |
| | | Rp | | |
| Kayo | Pengangguran | | Beras | 300.000 |
| Jet | Buruh Tani | 1.200.000 | Minyak Goreng | 100.000 |
| | | | Kopi | 50.000 |
| | | | Gula | 45.000 |
| | | | Bahan Masak | 450.000 |
| | | | Telur | 50.000 |
| | | | Gas Elpiji | 50.000 |
| | | | Listrik | 65.000 |
| | | | Uang Jajan Anak | 150.000 |
| | | | Bensin | 50.000 |
| Jumlah | | | | 1.310.000 |

Sumber : Jet

Faktor penyebab kemiskinan keluarga Jet karena suaminya seorang pengangguran sedangkan Jet bekerja sebagai buruh tani. Berdasarkan

rincian tabel di atas bahwasanya upah yang diterima oleh Jet sebagai buruh tani sebesar Rp.1.200.000 belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya karena pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang didapatkan. Terjadinya ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran disebabkan karena kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang layak dan memadai, ditambah lagi di zaman sekarang biaya hidup yang sangat mahal.

Hasil wawancara dengan Hasan :

“Penyebab mengapa pendapatan saya belum bisa memenuhi kebutuhan pokok karena kerja saya yang kurang baik sehingga menghasilkan pendapatan yang relatif sedikit, sedangkan kebutuhan keluarga yang harus dipebuhi itu banyak. Untuk mencari pekerjaan lain yang lebih besar gaji yang diperoleh, kami terikat dengan waktu dari pagi sampai sore kami melakukan pekerjaan sebagai buruh tani di sawah orang. Dalam sehari kami sekeluarga makan sebanyak tiga kali, kebutuhan yang sangat banyak sehingga pendapatan saya belum mampu memenuhi semua kebutuhan hidup kami. Saya menjadi buruh tani sudah memasuki 4 tahunan. Pernah kami mendapatkan bantuan berupa raskin yang waktu bantuan tersebut tidak jelas sekali berapa bulan keluar dan biaya pendidikan sekolah yang gratis bagi anak-nak kurang mampu”. (Hasan, Wawancara, 12 Juni 2022).

Dari jawaban narasumber, maka dapat dijelaskan dengan tabel berikut :

Tabel 4. 7
Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Hasan

| Nama | Pekerjaan | Pendapatan | Pengeluaran | |
|--------|------------------|------------|---------------|----------|
| | | | Nama Barang | Perbulan |
| | | Rp | | |
| Hasan | Buruh Tani | 1. 200.000 | Beras | 300.000 |
| Aisyah | Ibu Rumah Tangga | | Minyak Goreng | 150.000 |
| | | | Sayuran | 285.000 |
| | | | Gas Elpiji | 50.000 |
| | | | Listrik | 50.0000 |
| | | | Bensin | 100.000 |

| | | | | |
|--|--|--|---------------|------------------|
| | | | Jajan Anak | 300.000 |
| | | | Lauk Pauk | 230.000 |
| | | | Kopi | 40.000 |
| | | | Gula | 40.000 |
| | | | Telur | 50.000 |
| | | | Jumlah | 1.595.000 |

Sumber : Hasan

Dari tabel di atas diketahui bahwa pendapatan yang diterima Hasan selama satu bulan sebesar Rp.1.200.000 sedangkan pengeluaran keluarganya sebesar Rp.1.595.000. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakseimbangan yang terjadi antara pendapatan dan pengeluaran. Hasan bekerja sebagai buruh tani karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang lebih layak, karena keterbatasan lapangan pekerjaan serta skill yang dimiliki pun tidak ada. Sebagai buruh tani Hasan harus memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, jika tidak terpenuhi maka Hasan akan berhutang di warung kebutuhan sehari-hari dan apabila ada upah yang banyak maka beliau akan mengansur dan melunasi hutangnya. Maka faktor yang sangat mempengaruhi kemiskinan keluarga Hasan karena kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai.

Eli menjelaskan lagi bahwa :

“Penyebab saya mengalami kondisi seperti karena kemiskinan yang menimpa yang disebabkan karena usia saya yang sudah renta sedangkan beban anak yang masih harus dipikul mendorong saya bekerja sebagai buruh tani. Anak saya yang masih dalam usia jenjang pendidikan SD menuntut saya untuk bekerja karena suami saya sudah lama meninggal dunia. Saya bekerja sebagai buruh tani sudah memasuki 5 tahunan. Upah yang diterima sebagai buruh tani tidak seberapa dan menimbulkan hutang demi memenuhi kebutuhan keluarga saya belum lagi biaya anak sekolah. Bantuan dari pemerintah Nagari pernah diberikan kepada keluarga saya yaitu dalam bentuk zakat dan raskin”. (Eli, Wawancara, 12 Juni 2022).

Tabel 4. 8
Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Eli

| Nama | Pekerjaan | Pendapatan | Pengeluaran | |
|----------------------|---------------|------------|------------------|------------------|
| | | | Nama Barang | Perbulan |
| | | Rp | | |
| Pakiah (Almarhum) | | | Beras | 250.000 |
| Eli | Buruh Tani | 1.200.000 | Minyak Goreng | 100.000 |
| | | | Bensin | 50.0000 |
| | | | Sayuran | 250.000 |
| | | | Jajan Anak | 200.000 |
| | | | Lauk Pauk | 200.000 |
| | | | Gas Elpiji | 50.000 |
| | | | Gula | 40.000 |
| | | | Kopi | 40.000 |
| | | | Telur | 50.000 |
| Jumlah | | | | 1.230.000 |

Sumber : Eli

Faktor penyebab kemiskinan keluarga Eli karena tidak ada suami yang menafkahi maka mendorong Eli untuk bekerja sebagai buruh tani, pekerjaan sebagai buruh tani pun tidak menjanjikan ada setiap harinya pemilik sawah mengupahkan sawahnya untuk di garap. Membersihkan ladang sawah orang lain tidak menjanjikan upah yang diterima perbulannya tidak dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan rumah tangga. Peluang usaha lain saya juga membuka usaha pijit ungtuk kaum wanita. Lapangan pekerjaan yang sempit dan rendahnya pendidikan serta keterampilan hanya di bidang sebagai buruh tani dan tukang pijit saja.

Zalisman juga menyebutkan bahwa :

“Penyebab kemiskinan yang dialaminya karena kurangnya skill yang dimiliki disebabkan karena rendahnya pendidikan.ketersediaan lapangan pekerjaan juga sedikit, mengakibatkan saya harus menjadi petani kecil. Saya bekerja sebagai petani kecil sekitar 6 tahunan. Sebagai petani kecil saya merasakan hasil dari petanian tergantung dengan musimnya, terkadang musim hama yang menyebabkan hasil panen menruun, sebaliknya jika musim panen hasilnya bagus maka akan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menjual hasil panen tersebut. Zaman sekarang dengan tingginya harga kebutuhan pokok mengakibatkan saya merasa kesulitan dalam mencapai taraf hidup yang layak. Bantuan pernah diberikan oleh pemerintahan Nagari dalam bentuk pupuk gratis dalam menunjang kegiatan pertanian”. (Zalisman, Wawancara, 12 Juni 2022).

Tabel 4. 9
Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Zalisman

| Nama | Pekerjaan | Pendapatan | Pengeluaran | |
|---------------|------------------|------------|---------------|------------------|
| | | | Nama Barang | Perbulan |
| | | Rp | | |
| Zalisman | Petani Kecil | 1.700.000 | Beras | 300.000 |
| En | Ibu Rumah Tangga | | Minyak Goreng | 150.000 |
| | | | Bensin | 100.000 |
| | | | Listrik | 125.000 |
| | | | Gula | 60.000 |
| | | | Kopi | 60.000 |
| | | | Sayuran | 350.000 |
| | | | Lauk Pauk | 300.000 |
| | | | Jajan Anak | 300.000 |
| | | | Gas Elpiji | 50.000 |
| | | | Telur | 50.000 |
| Jumlah | | | | 1.845.000 |

Sumber : Zalisman

Faktor penyebab kemiskinan yang dialami oleh Zalisman karena kemampuan yang dimiliki atau skill hanyalah sebagai petani kecil, yang kesehariannya mengandalkan hasil panen sawah dalam upaya memenuhi

semua kebutuhan rumah tangganya. Besarnya pengeluaran dan rendahnya pendapatan yang diterima menyebabkan keluarga Zalisman hidup dengan pas-pasan. Lahan sawah yang dimiliki Zalisman juga tidak terlalu luas.

Wati menjelaskan bahwa :

“Kemiskinan yang saya hadapi setelah kematian suami saya, maka keadaan mengharuskan saya menjadi tulang punggung keluarga. Saya memiliki anak 3 yang diantaranya satu sudah lulus SMA, sedang bersekolah dan belum memasuki jenjang pendidikan. Harga bahan pokok atau pangan yang semakin hari semakin mahal menyebabkan saya susah memenuhi semua kebutuhan hidup saya. Belum lagi biaya anak sekolah yang anak saya masih duduk di bangku SMP. Saya memilih menjadi petani kecil sudah dalam 2 tahun belakang, karena tidak ada lagi peluang pekerjaan lain karena rendahnya pendidikan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Pernah saya mendapatkan bantuan dari pemerintahan Nagari berupa sembako gratis dan zakat”.(Wati, Wawancara, 12 Juni 2022).

Tabel 4. 10
Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Wati

| Nama | Pekerjaan | Pendapatan | Pengeluaran | |
|------------------------|-----------------|------------|------------------|----------|
| | | | Nama Barang | Perbulan |
| | | Rp | | |
| Lenggang (Almarhum) | | | Beras | 300.000 |
| Wati | Petani Kecil | 1.800.000 | Minyak Goreng | 150.000 |
| | | | Listrik | 100.000 |
| | | | Bensin | 100.000 |
| | | | Gula | 50.0000 |
| | | | Kopi | 50.000 |
| | | | Sayuran | 350.000 |
| | | | Lauk Pauk | 250.000 |
| | | | Jajan Anak | 200.000 |
| | | | Gas Elpiji | 50.000 |

| | | | | |
|---------------|--|--|----------------------|------------------|
| | | | Telur | 50.000 |
| | | | Biaya Tak Terduga | 100.000 |
| | | | Biaya Sekolah | 250.000 |
| Jumlah | | | | 2.000.000 |

Sumber : Wati

Hasil wawancara berdasarkan penyajian tabel di atas bahwa Wati masih belum mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sebagai seorang petani kecil beliau masih kewalahan dalam mengatasi besarnya pengeluaran biaya sebulan dengan pendapatan yang diterima selama sebulan. Pendapatan sebulan sebesar 1.800.000 sedangkan pengeluaran biaya kebutuhan sebulan sebesar 2.000.000 menyebabkan terjadinya besar pasak daripada tiang.

Neli mengatakan bahwa :

“Penyebab kemiskinan yang dialami oleh Neli karena rendahnya pendidikan menyebabkan tidak adanya kemampuan dalam mendapatkan pekerjaan yang bagus. Neli memutuskan untuk bertani dan sebagai seorang petani kecil belum mampu memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya, karena sang suami yang sudah tua dan menganggur mengakibatkan Neli lah yang menjadi tulang punggung keluarga. Sebagai petani kecil saya merasakan kewalahan dalam memenuhi semua kebutuhan hidup keluarga karena biaya bahan pokok yang mahal dan perkembangan zaman yang menyebabkan saya tidak mampu dengan yang lainnya. Saya bekerja sebagai petani kecil sudah dalam waktu 6 tahun. Hasil sari pertanian terkadang bisa memenuhi kebutuhan dengan panen yang cukup memuaskan akan tetapi sebaliknya jika terdapat hama dan cuaca yang buruk akan menyebabkan saya mengalami kondisi gagal panen yang memberikan saya kerugian besar jangankan hasil panen yang memuaskan, pokok dari pertanian saya saja tidak balik modal”. (Neli, Wawancara, 12 Juni 2022).

Tabel 4. 11
Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Neli

| Nama | Pekerjaan | Pendapatan Rp | Pengeluaran | |
|---------------|--------------|------------------|-------------------|------------------|
| | | | Nama Barang | Perbulan |
| Naro | Pengangguran | | Beras | 300.000 |
| Neli | Petani Kecil | 1.800.000 | Minyak Goreng | 150.000 |
| | | | Bensin | 100.000 |
| | | | Listrik | 100.000 |
| | | | Kopi | 50.000 |
| | | | Gula | 50.000 |
| | | | Sayuran | 300.000 |
| | | | Lauk Pauk | 200.000 |
| | | | Jajan Anak | 250.000 |
| | | | Biaya Sekolah | 250.000 |
| | | | Sabun Pepsoden | 90.000 |
| | | | Gas Elpiji | 50.000 |
| | | | Telur | 50.000 |
| Jumlah | | | | 1.940.000 |

Sumber : Neli

Hasil wawancara dengan Neli menunjukkan keterbatasan skill dan kemampuan karena rendahnya jenjang pendidikan yang ditempuh dan keterbatasan lapangan pekerjaan serta faktor internal adalah Suami Neli adalah seorang pengangguran. Biaya kehidupan sehari-hari saja sangat mahal ditambah lagi dengan biaya anak sekolah, Neli merasa kewalahan karena semua keluarga bergantung padanya.

Yuki menjelaskan bahwa :

“Kemiskinan yang menimpa keluarga saya karena rendahnya tingkat pendidikan dan skill yang dimiliki, oleh karena itu saya memilih menjadi petani kecil. Sebagai seorang petani saya merasa kewalahan dalam hal memenuhi semua kebutuhan keluarga saya, status saya sebagai seorang janda pun mengharuskan saya menjadi tulang punggung keluarga demi memenuhi kebutuhan anak dan rumah tangga. Saya sebagai petani sudah lama, sejak saya berstatus janda karena ditinggal suami saya sekitar 10 tahun yang lalu. Bantuan dari Kenagarian pernah saya dapatkan berupa bantuan pupuk subsidi gratis dan zakat fitrah. Pekerjaan sebagai petani tidak bisa menjanjikan hasil panen yang melimpah, tergantung dengan kondisi cuaca terkadang membuat saya merasakan gagal panen dan membuat saya mengalami kesulitan yang akan menimbulkan hutang, jika sebaliknya mendapatkan hasil panen yang memuaskan, maka saya akan bisa memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga”. (Yuki, Wawancara, 12 Juni 2022).

Tabel 4. 12
Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Yuki

| Nama | Pekerjaan | Pendapatan | Pengeluaran | |
|------|--------------|------------|---------------|----------|
| | | | Nama Barang | Perbulan |
| | | Rp | | |
| Yuki | Petani Kecil | 1.600.000 | Beras | 300.000 |
| | | | Minyak Goreng | 100.000 |
| | | | Bensin | 75.000 |
| | | | Listrik | 90.000 |
| | | | Jajan Anak | 200.000 |
| | | | Sayuran | 300.000 |
| | | | Lauk Pauk | 200.000 |
| | | | Telur | 50.000 |
| | | | Gula | 50.000 |
| | | | Kopi | 50.000 |
| | | | Biaya Sekolah | 250.000 |
| | | | Gas Elpiji | 50.000 |

| | | | | |
|---------------|--|--|--------------------|------------------|
| | | | Sabun, Pepsoden | 40.000 |
| Jumlah | | | | 1.755.000 |

Sumber : Yuki

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pendapatan Yuku dalam sebulan sebesar 1.600.000 sedangkan pengeluaran perbulan sebesar 1.755.000, hal ini menunjukkan terjadinya ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran. Zaman sekarang semua kebutuhan relatif mahal, harga naik dan naik dari waktu ke waktu menyebabkan Yuki kewalahan dalam memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Ditambah lagi dengan biaya sekolah anaknya.

Syawal mengatakan :

“Kemiskinan yang dihadapi keluarga saya karena keterbatasan kemampuan dalam mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan gaji atau pendapatan lebih besar, rendahnya pendidikan saya menjadi faktor penghambat saya dalam memasuki dunia kerja. Pekerjaan saya hanya sebagai petani kecil sedangkan istri hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Saya memiliki dua anak dan masih dalam jenjang pendidikan SD, dimana uang jajan anak dipenuhi serta kebutuhan dapur juga harus dipenuhi. Pekerjaan sebagai petani menjadikan pekerjaan utama saya, keterbatasan atau sempitnya lapangan pekerjaan membuat kami merasakan kesusahan dan kewalahan dalam memenuhi segala kebutuhan pokok rumah tangga, istri dan kebutuhan biaya sekolah anak. Kami pernah mendapatkan bantuan dari Kenagarian seperti raskin dan zakat fitrah setiap bulan ramadhan. Bantuan seperti subsidi pupuk gratis pernah diberikan tetapi waktunya tidak menentu, terkadang ada dan terkadang tidak ada”. (Syawal, Wawancara, 12 Juni 2022).

Tabel 4. 13
Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Syawal

| Nama | Pekerjaan | Pendapatan | Pengeluaran | |
|--------|---------------------|------------|------------------|----------|
| | | | Nama Barang | Perbulan |
| | | Rp | | |
| Syawal | Petani Kecil | 1.700.000 | Beras | 300.000 |
| Yeni | Ibu Rumah Tangga | | Minyak Goreng | 150.000 |

| | | | | |
|---------------|--|--|---------------|------------------|
| | | | Bensin | 100.000 |
| | | | Gula | 60.000 |
| | | | Kopi | 60.000 |
| | | | Sayuran | 350.000 |
| | | | Listrik | 100.000 |
| | | | Sabun | 50.000 |
| | | | Gas Elpiji | 50.000 |
| | | | Telur | 50.000 |
| | | | Jajan Anak | 200.000 |
| | | | Biaya Sekolah | 250.000 |
| Jumlah | | | | 1.720.000 |

Sumber : Syawal

Tabel menggambarkan bahwa syawal belum mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan layak, karena pengeluaran lebih besar daripada pendapatan, belum lagi uang darurat jika anak mereka sakit. Rendahnya pendidikan dan tidak tersedianya lapangan pekerjaan membuat syawal memilih alternatif menjadi seorang petani kecil demi menghidupi anak dan istrinya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan telaah dokumentasi, maka selanjutnya melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan dan membandingkan dengan menganalisisnya, berdasarkan kerangka teori yang ada.

Keluarga Prasejahtera, keluarga ini belum mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan yang dikatakan sebagai keluarga miskin. Dalam hal ini mayoritas masyarakat Nagari Batu Taba belum mampu memenuhi kebutuhan pokok karena ketimpangan yang terjadi antara pendapatan yang diterima sedikit berbanding terbalik dengan pengeluaran yang sangat banyak.

Keluarga Sejahtera Tahap I, bila mampu memenuhi indikator kebutuhan hidup minimal seperti pangan, sandang, papan serta kesehatan keluarga tersebut harus memenuhi syarat-syarat seperti anggota keluarga makan dua kali sehari, seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk rumah, sekolah, bekerja dan bepergian, bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah, bila anak sakit dibawa ke klinik atau rumah sakit dengan peralatan kesehatan yang modern. Mayoritas masyarakat Nagari Batu Taba belum memenuhi syarat dikatakan sejahtera karena belum memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang besar karena rendahnya pendidikan sehingga sulit mendapatkan pekerjaan sesuai dengan skill yang dimilikinya sehingga bisa memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Begitu juga dengan rumah masyarakat yang belum semuanya dari semen ada juga yang berasal dari papan untuk dijadikan lantai.

Keluarga Sejahtera Tahap II, kondisi dimana masyarakat sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak dengan pekerjaan yang gajinya lebih besar. Kehidupan dimana sudah terpenuhinya segala kebutuhan mendasar. Seperti paling kurang sekali bisa menyantap makanan dari bahan baku daging, luas lantai paling kurang 8 meter persedi untuk setiap penghuni rumah, di dalam keluarga sudah bisa baca tulis dan bersekolah dan anggota keluarga bisa melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Keluarga Sejahtera Tahap III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan psikologis, kebutuhan pengembangannya karena pada dasarnya manusia membutuhkan rasa aman, kasih sayang dan juga bahagia, bukan hanya itu saja namun kebutuhan akan sukses dan dihargai adalah kebutuhan yang ingin setiap manusia miliki. Dalam hal ini, Nagari Batu Taba jelas terlihat bahwa mereka jauh dari syarat yang telah ditentukan pada keluarga sejahtera tingkat III karena dilihat bahwa kebutuhan psikologis belum terpenuhi karena masyarakat jarang ikut dalam kegiatan maupun membuat acara kemasyarakatan dan hanya orang-orang tertentu saja yang bisa

menghadirinya, begitu juga dengan kegiatan keagamaan mereka jarang datang bahkan tidak pernah datang sama sekali, padahal belajar agama seperti mengikuti kajian-kajian adalah hal yang dapat menenangkan jiwa. Banyaknya tanggungan anak merupakan salah satu faktor sulitnya mengatur pengeluaran untuk pangan serta sandang karena harus membiayai anak yang banyak dan tidak mampu memberikan pendidikan bagi anak karena pendapatan yang kecil disebabkan oleh pekerjaan yang tidak dapat memberikan penghasilan banyak sehingga beban bagi keluarga sangat banyak dalam kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Keluarga Sejahtera III Plus, keluarga ini dapat memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga atau kebutuhan minimum, kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan pengembangan dan sekaligus secara teratur ikut menyumbangkan dana dalam kegiatan sosial dan aktif pula dalam mengikuti kegiatan seperti itu, dalam hal ini masyarakat Nagari Batu Taba belum memenuhi syarat masyarakat yang sejahtera dan mampu, karena mereka tidak memiliki harta yang bisa disumbangkan karena keterbatasan dalam upaya memenuhi kebutuhan rumah tangga. Secara sederhana saja, mereka yang berpendidikan rendah tidak bisa menjabat menjadi kepengurusan aparat kenagarian atau pegawai disebabkan skill juga tidak ada.

1. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan.

Kemiskinan adalah suatu kekurangan atau ketidakmampuan seseorang dalam upaya memenuhi kebutuhan pokok hidupnya seperti sandang, papan, pangan dan pelayanan-pelayanan social yang dibutuhkan yang terbatas untuk mencapai standar hidup yang layak, sehingga menyebabkan mereka berada di fase atau garis kemiskinan karena tidak mendapatkan hak-hak mereka. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Kondisi yang ditandai dengan serba kekurangan seperti pendidikan rendah, kondisi rumah yang tidak layak untuk dihuni,

kesehatan masyarakat yang buruk, dan transportasi yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari kurang memadai.

Data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada mereka, lalu mereka menjawab pertanyaan tersebut sesuai kondisi yang terjadi sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data dari hasil wawancara dan melakukan pengolahan data serta menulis hasil laporan wawancara sebagai hasil akhir dalam penelitian ini.

a) Lapangan Pekerjaan

Dalam hal lapangan pekerjaan, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang masyarakat terkhusus buruh tani dan petani kecil, mereka mengatakan bahwa faktor penyebab kemiskinan yang melanda mereka pada umumnya disebabkan karena kurang tersedianya lapangan pekerjaan yang terdapat di desa. Lapangan kerja yang sempit, tidak adanya inovasi dalam masyarakat, balai latihan kerja jarang diadakan bahkan bisa dikatakan tidak pernah diadakan saking jaranganya.

b) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi amupun perusahaan. Sumber daya manusia merupakan kunci utama yang terdapat dalam diri seseorang karena hal ini akan mellihatkan bahwa seseorang tersebut ahli dalam suatu bidang atau tidak sama sekali. Seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang layak asalkan skiil dan kemampuan yang dimiliki orang tersebut memasuki kondisi dimana seseorang mampu dalam melakukan sutau kegiatan atau pekerjaan yang diberikan. Fungsi manajemen dari sumber daya manusia adalah termasuk pelatihan, pembinaan,

peralatan, pengawasan dan saran hukum suatu perusahaan atau bidang usaha lainnya.

c) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan Pemerintah pada hakikatnya merupakan kebijakan yang ditujukan untuk publik, dalam artian luas (negara, masyarakat dalam berbagai status serta kepentingan umum), baik itu dilakukan secara langsung yang tercermin pada berbagai dimensi kehidupan publik. Tujuan kebijakan publik yang dilakukan oleh pemerintah adalah menjamin ketertiban dalam negara atau daerah sesuai dengan tingkat dimana kebijakan itu sendiri dibuat. Pasalnya, beberapa kebijakan dibuat untuk melindungi hak-hak masyarakat, terutama hak asasi manusia.

Kebijakan Pemerintah Nagari Batu Taba sudah ada dan dijalankan akan tetapi masih banyak kendala yang dihadapi dari segi internal maupun eksternal kebijakan tersebut. Faktor internal dalam kebijakan yang diterapkan masyarakat masih belum sadar akan manfaat dan tujuan kebijakan itu diterapkan malah mebangkang dan tidak menerima, hal ini menjadi faktor pengahambat dari dalam. Sedangkan secara eksternal adanya hoax terkait dengan kebijakan yang dibuat.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan kurangnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Kebutuhan pokok diartikan sebagai suatu paket barang dan jasa yang diperlukan oleh setiap orang seperti papan, sandang dan terutama pangan. Pembahasan tentang faktor-faktor penyebab kemiskinan didasarkan pada aspek mental manusia, hal ini dikategorikan sebagai salah satu penyebab kemiskinan. Faktor nilai budaya dan sikap merupakan faktor mental yang menyebabkan pola pikir mempengaruhi tindakan dan kelakuan

masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membuat keputusan-keputusan yang penting dalam hidup.

Upaya perbaikan kesejahteraan rakyat perlu ditopang dengan perbaikan sikap mental masyarakat. Sikap mental juga dapat menjadi salah satu penyebab kemiskinan pada diri seseorang atau kelompok masyarakat. Konsep kemiskinan dapat dibedakan menjadi empat yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural. Kemiskinan di desa atau nagari digolongkan baik kemiskinan tempat tinggal maupun kemiskinan penduduk. Kemiskinan tempat tinggal kondisinya sebagai tempat tidak teratur sedangkan kemiskinan karena ditinjau dari sisi social dan ekonominya sangat rendah termasuk penyediaan air bersih dan listrik serta sarana/prasarana yang sangat minim. Kemiskinan yang ada di daerah nagari atau perdesaan dapat dilihat dari perumahan warga dan ketersediaan sarana/prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat.

Dalam proses pengembangan suatu negara ada tiga macam kemiskinan antara lain miskin karena miskin, kemiskinan ini disebabkan kemiskinan yang merupakan akibat dari rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan kurang memadai, dan kurang terolahnya potensi ekonomi. Kemiskinan ini seharusnya tidak terjadi di tengah-tengah masyarakat yang disebabkan oleh buruknya daya beli dan sistem yang berlaku serta tidak merata atau buruknya pendistribusian produk nasional. Merujuk pada jawaban responden yang paling dominan tentang faktor-faktor penyebab kemiskinan adalah (1) Sempitnya lapangan kerja serta masyarakat tidak mampu meraih peluang ekonomi, (2) Masyarakat tidak memiliki SDM yang memadai dan (3) Kebijakan pemerintah yang kurang mendukung terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

a) Lapangan Pekerjaan

Sempitnya lapangan pekerjaan atau peluang usaha yang terjadi di suatu daerah menyebabkan tingginya angka pengangguran

dimana pertumbuhan angkatan kerja yang cepat berbanding terbalik dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang sangat lambat menyebabkan terjadinya ketimpangan ekonomi yang parah dan ketidakadilan serta peluang usaha bagi masyarakat akan semakin minim. Hal ini terjadi pada masyarakat Nagari Batu Taba dimana sempitnya lapangan pekerjaan ternyata sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat hanya bertumpu pada sektor pertanian kecil yang hasilnya tidak menentu.

Salah satu faktor penting dalam menentukan kemakmuran suatu masyarakat dilihat dari tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat pengangguran tenaga penuh tercapai, ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai macam masalah ekonomi dan sosial. Keadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Apabila pengangguran disuatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial sangat berlaku akan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi jangka panjang.

Efek buruk dari adanya pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang hendak dicapai oleh masyarakat. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena tingginya angka penangguran mengakibatkan masyarakat terjebak dalam angka kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Dalam islam, pendapatan yang diperoleh dari setiap orang telah ditentukan oleh Allah SWT, dimana setiap orang ada yang diberikan rezeki yang lapang dan ada juga yang sempit. Tentu ada batasan bagi manusia yang mampu mencari kesempatan atau peluang kerja, memiliki skill atau keterampilan sesuai dengan kerja, mau bekerja keras dan bersungguh-sungguh, tipe manusia

inilah yang akan diberi kelapangan rezeki atau pendapatan oleh Allah SWT. Peluang usaha dalam islam untuk mendapatkan pekerjaan yang diusahakan oleh manusia telah dilanjutkan oleh Allah SWT dimana setiap hambanya yang mau berusaha dan mau bekerja keras pasti akan mendapatkan rezeki darinya dan manusia dituntut untuk berusaha. Penjelasan tentang anjuran untuk bekerja atau mencari peluang telah dijelaskan dalam surah Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَاسْتَشِرُّوْا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ
وَادْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya : *Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah SWT dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.*

Lapangan pekerjaan yang kurang tersedia menyebabkan tingginya angka pengangguran yang menjadi salah satu penyebab kemiskinan itu terjadi, jika tidak tersedia lapangan pekerjaan, maka kita dituntut untuk bisa berinovasi dan menciptakan lapangan pekerjaan baru atau sendiri agar bisa menelaah dan mengentaskan angka kemiskinan itu sendiri.

b) Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia yang tinggi merupakan modal awal dalam pembangunan, bagaimanapun pesatnya teknologi dan besarnya modal namun jika tidak diiringi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, terampil dan terlatih, maka semua hal itu akan menjadi sia-sia. Tersedianya barang modal yang canggih hanya akan efektif jika digunakan oleh tenaga-tenaga yang terampil dan terlatih, sehingga akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan akan meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

Kemiskinan yang terjadi di Nagari Batu Taba salah satunya karena rendahnya kualitas manusia itu sendiri, dimana seseorang tersebut tidak mau berusaha dan tidak mau mengembangkan bakatnya sendiri, sehingga mereka terkunci ke dalam angka kemiskinan. Padahal jika kita lihat ternyata Nagari Batu Taba memiliki aset yang bisa dikembangkan, akan tetapi masyarakat kurang memanfaatkan peluang ini karena keterbatasan mental atau kualitas dalam diri sendiri.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam rangka menjadi seorang khalifah di muka bumi, hal ini banyaj dicantumkan dalam Al-Qur'an dengan maksud agar manusia dengan kekuatan yang dimilikinya mampu membangun dan memakmurkan bumi ini diperlukan proses yang sangat panjang. Penciptaan manusia sebagai makhluk Allah SWT, dan juga termasuk sumber daya manusia islami. Manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya bentuk.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah At-Tiin ayat 4 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : *Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia islami adalah dimana manusia itu sendiri memiliki iman yang kuat dan mau berusaha dan bekerja keras untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk mengurangi kemiskinan. Pembangunan manusia dalam islam tentunya harus memperhatikan dua potensi yakni lahiriah sebagai tubuh itu sendiri dan ruhaniyah sebagai pengendali tubuh yaitu hati. Pendidikan dalam islam memandang tinggi masalah ini khususnya yang berkaitan dengan akhlak (sikap, pribadi, etika dan moral), agar manusia dapat menjalankan kehidupannya terutama dalam menjalankan aktifitas ekonomi

sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, karena potensi yang ada dalam diri manusia islam dapat membawa kepada kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri saat mereka beribadah (bekerja).

Akar kata miskin adalah diam atau tidak bergerak yang dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kemiskinan itu adalah sikap berdiam diri, enggan bergerak dan mencari peluang usaha. Keengganan berusaha merupakan penganiayaan terhadap diri sendiri, sedangkan ketidakmampuan diri dalam berusaha disebabkan manusia lain yang diistilahkan dengan kemiskinan sturktural. Hal ini lebih jelas lagi jika diperhatikan bahwasanya jaminan rezeki yang dijanjikan Tuhan ditunjukkan kepada manusia yang mau berusaha atau bergerak dalam mencari rezeki dari Allah SWT.

Sebagaimana yang telah ditegaskan-Nya dalam surah Ibrahim ayat 34 yang berbunyi:

وَأْتِكُمْ مِّنْ كُلِّ مَآسَأٍ لِّتُؤْمِرُوا بِهَا وَأَنِىءٌ يُمْنُكُمْ ۗ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ

Artinya : Allah telah menganugerahkan kepada kamu segala apa yang kamuminta (butuhkan dan inginkan). Jika kamu menghitung nikmat Allah SWT, niscaya kamu tidak akan bisa menghitungnya. Sesungguhnya manusia sangat aniaya lagi sangat khufur.

Pernyataan Al-Qur'an telah menyebutkan aneka nikmat-Nya, seperti langit, bumi, matahari dan sebagainya. Sumber daya alam yang disimpan oleh Allah SWT untuk umatnya tidak terhingga dan tidak terbatas. Seandainya sesuatu telah habis, maka ada alternatif lain yang telah disediakan oleh Allah SWRT untuk manusia yang mau berusaha dalam mendapatkannya. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk berkata bahwa sumber daya alam terbatas, tetapi sikap

manusia itu sendiri inilah yang menjadikan setiap manusia tidak bisa mendapatkan pekerjaan karena tidak bisa memanfaatkan sumber daya yang ada.

c) Kebijakan Pemerintah

Pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan dalam suatu negara untuk mencukupi kebutuhan demi kesejahteraan masyarakatnya. Jika pemerintah kurang peka terhadap laju pertumbuhan ekonomi masyarakat maka akan menjadi salah satu faktor penyebab kemiskinan di suatu negara itu terjadi. Struktur politik yang menyangkut rendahnya kebijakan pemerintah dalam menata struktur ekonomi negara dimana berbagai laporan ekonomi pendapatan nasional dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan hanyalah berupa data-data kuantitatif. Akan tetapi rakyat selalu dibayang-bayangi dengan berbagai kebijakan ekonomi yang tidak sama sekali memihak kepadanya.

Pentingnya peran pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan, pada dasarnya terlebih dahulu diperhatikan oleh Islam, yang dapat dilihat dalam tindakan Rasulullah saat menyandingkan kaum Muhajirin dengan kaum Anshor dalam ikatan persaudaraan. Tindakan tersebut secara langsung, mendeklarasikan bahwa negara menjamin bagi setiap individu taraf hidup yang layak. Islam menetapkan prinsip-prinsip jaminan sosial secara jelas yang diaplikasikan dalam bentuk jaminan individu, keluarga dan masyarakat.

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa' Ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أَوْلِيَ الْأَمْرِ
مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن
كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT dan Rasulnya. Jika benar-benar beriman itu lebih utama dan lebih baik akibatnya.*

Ayat di atas, Allah mewajibkan kita menaati ulil amri diantara kita dan ulil amri yang dimaksud adalah para imam (pemimpin) pemerintah kita. Islam mengajarkan, sesungguhnya seorang imam (pemimpin) diproyeksikan untuk mengambil alih peran nubuwah (kenabian) dalam menjaga agama dan mengatur dunia. Pemberian jabatan imamah (kepemimpinan) kepada orang yang menjalankan tugas di atas pada umat adalah wajib berdasarkan ijma' ulama. Pengangkatan pemimpin hukumnya wajib berdasarkan akal, sebab orang yang berakal akan menuntut kepada imamnya yang melindungi mereka dari segala bentuk ketidakadilan, memutuskan konflik dan permusuhan yang terjadi diantara mereka. Tanpa iman manusia akan berada dalam keadaan *choas*, dan menjadi manusia yang tidak diperhitungkan bangsa lain.

Kemiskinan yang terjadi di masyarakat Nagari Batu Taba salah satunya adalah kebijakan pemerintah yang kurang mendukung terhadap perekonomian masyarakat kecil. Hal ini menyatakan bahwa kebijakan pemerintah yang ada pada Nagari Batu Taba kurang terarah dengan baik. Dimana, bantuan yang diberikan kepada warga masyarakat hanya sebagian saja. Hal ini tentunya tidak sesuai, baik dilihat dari pandangan konvensional dan Islam dimana telah dijelaskan di atas.

Menurut konsep Ekonomi Islam, Negara memiliki kewenangan yang bersifat mutlak, sebab dengan kewenangan tersebut keadaan masyarakat dapat terayomi hak dan kewajibannya. Kewenangan pokok

tersebut adalah berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar dan menjamin tercapainya pelaksanaan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan bermasyarakat. Dua hal tersebut bersifat fundamental, sebab jika dua hal tersebut tidak terealisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Maka kemudharatan akan menimpa masyarakat. Oleh karena itu, kebutuhan sadar dan kehidupan spiritual masyarakat merupakan prioritas utama yang harus dipenuhi oleh negara.

Guna mewujudkan sinegritas pembangunan ekonomi terhadap prinsip utama yang harus dilakukan pemerintah yaitu keadilan masyarakat di bidang ekonomi, menjaga pertahanan dan keamanan, menyediakan sarana dan prasarana publik, menyusun kerangka kerja ekonomi, hukum, konstitusi dan aturan main, menyusun kebijakan stabilisasi makro ekonomi dan mengalokasikan sumber daya untuk kepentingan publik.

Kemiskinan pada dasarnya bukan hanya permasalahan ekonomi yang bersifat multidimensional dengan akar permasalahan terletak pada sistem ekonomi dan politik bangsa yang bersangkutan. Masyarakat menjadi miskin sebab adanya kebijakan ekonomi dan politik yang kurang menguntungkan masyarakat itu sendiri, sehingga mereka tidak memiliki akses yang memadai ke sumber daya yang terkunci yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan hidup mereka secara layak. Akibatnya, mereka terpaksa hidup di bawah standar yang tidak dapat lagi dinilai manusiawi, baik dari aspek ekonomi, aspek pemenuhan kebutuhan fisik, aspek sosial, dan secara politik pun mereka tidak memiliki sarana untuk ikut dalam pengambilan keputusan penting yang menyangkit hidup mereka.

Menurut Yusuf Qordowy, bahwa kemiskinan ini bisa dientaskan jika setiap individu mencapai taraf hidup yang layak dalam masyarakat. Untuk mencapai taraf hidup yang ideal dalam islam memberikan kontribusi berbagai cara dengan jalan sebagai berikut:

a. Bekerja

Dimana masyarakat muslim diwajibkan untuk bekerja dan diharuskan untuk berkelana di permukaan bumi ini serta diperintahkan makan dari rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT.

b. Mencukupi keluarga yang lemah, sudah menjadi dasar pokok dalam syariat Islam.

Bahwa setiap individu harus menerangi kemiskinan dengan mempergunakan senjatanya, yaitu dengan bekerja dan berusaha. Di balik itu apa dosa-dosa yang lemah yang tidak mampu untuk bekerja? Apa dosa janda-janda yang ditinggal suaminya dalam keadaan tidak berharta? Apa dosa anak-anak yang masih kecil dan orang tuanya sudah lanjut usia? Apa dosa orang cacat selamanya, sakit dan lumpuh? Sehingga mereka semua kehilangan pekerjaannya? Apa mereka dibiarkan begitu saja karena bencana melanda mereka, sehingga mereka terlantar dalam kehidupan yang tidak menentu?

c. Al-Khizanah Al-Islamiah (sumber material dalam Islam atau Baitul Mal)

Apabila dalam distribusi kekayaan yang diambil dari zakat untuk para kaum faqir miskin tidak mencukupi, maka dapat diambil dari persediaan dari sumber material lain. Sumber yang dimaksud adalah Al-Khizanah Al-Islamiah. Sumber-sumber material Islam disini meliputi hak milik negara dan kekayaan-kekayaan umum yang dikelola dan diurus oleh pemerintah, baik yang digarap langsung maupun dikerjakan bersama seperti harta wakaf, sumber kekayaan alam dan barang tambang yang ditetapkan oleh Islam.

d. Shodaqoh

Islam mengajarkan setiap umatnya agar memiliki sifat atau pribadi yang luhur, dermawan dan murah hati. Pribadi luhur adalah

insan yang suka memberikan lebih dari apa yang diminta, suka mendermakan lebih dari apa yang diwajibkan, ia suka memberikan sesuatu, kendati tidak diminta dan tidak dituntut terlebih dahulu, ia suka berderma (infaq) dikala siang dan malam.

Al-Qur'an telah menekankan pesan beberapa kali bahwa kaum muslimin tidak menahan kekayaan dan pendapatan mereka hanya untuk diri mereka sendiri. Melainkan setelah memenuhi kebutuhan mereka mencukupinya, mereka harus melaksanakan kewajiban terhadap keluarga dekat mereka, para tetangga serta orang-orang lain yang membutuhkan pertolongan di dalam komunitas tersebut. Dan orang-orang yang memiliki kekayaan yang cukup diwajibkan dalam islam ini adalah pertama, tindakan positif yang dipakai untuk mencegah pemutusan kekayaan dan membantu menyebarkan zakat ke dalam masyarakat.

Tujuan tindakan ini adalah untuk memenuhi jumlah minimum hak-hak masyarakat demi kemaslahatan manusia. Dengan kata lain, upaya ini untuk membina dan mempertahankan keadilan sosial di dalam komunitas masyarakat. Kedua, tindakan-tindakan pelarangan yang digunakan untuk mencegah timbulnya praktik-praktik yang tidak sehat, penumpukan harta serta pengeluaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat disimpulkan mengenai faktor-faktor penyebab kemiskinan pada masyarakat Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor penyebab kemiskinan di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan menurut hasil wawancara dengan masyarakat adalah sempit dan terbatasnya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat belum mampu meraih peluang ekonomi, masyarakat tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai dan kebijakan pemerintah kurang mendukung terhadap perkembangan ekonomi kecil.
2. Sementara dalam perspektif Ekonomi Islam bahwa faktor-faktor penyebab kemiskinan dapat digolongkan pada perbedaan perolehan rezeki yang diusahakan masyarakat, dimana seseorang dalam bekerja keras itulah yang akan mendapatkan rezeki dari Allah SWT. Kedua, perbedaan kapasitas dan bakat dalam diri manusia itu sendiri. Serta, menipisnya sifat sosial diantara kaum muslimin yang akan memperparah kondisi kemiskinan.

B. Saran

Berdasarkan temuan data lapangan mengenai faktor-faktor penyebab kemiskinan di Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk menanggulangi banyaknya jumlah angka pengangguran, maka pemerintah daerah hendaknya melakukan upaya penyediaan lapangan pekerjaan baru seperti bekerja sama dengan perusahaan dalam mendirikan home industri.
2. Pemerintah daerah sebaiknya melakukan pendirian koperasi masyarakat Nagari guna memperlancar usaha masyarakat seperti penyediaan modal atau dana dalam kegiatan ekonomi.

3. Program pengentasan kemiskinan di Nagari sebaiknya diefektifkan lagi dengan melihat kebutuhan-kebutuhan mendasar untuk berusaha bukan sekedar memberikan bantuan konsumtif semata.
4. Diharapkan lembaga-lembaga pemberdayaan zakat harus dilaksanakan dan disalurkan secara optimal untuk faqir miskin sesuai tugas dan fungsinya sehingga angka kemiskinan bisa menurun dan pembangunan ekonomi bisa tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nurul. (2021). Respons Agama terhadap Kemiskinan : Perspektif Sosiologi *JSAI Vol.2 No.1, 51*
- (P3EI., P. P. (2011). Ekonomi Islam. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Ashar, K. (2020). Dampak Kemiskinan terhadap Mobilitas Tenaga Kerja Antar Sektor di Indpnesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia Vol. 15 No.1, 4.*
- Bayo., A. (2009). *Kemiskinan dan Strategi Memberantas Kemiskinan.* Yogyakarta: Liberty.
- Bujang. Wawancara. Batu Taba, 12 Juni 2022.
- Bustaman, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Kiat Vol.32 No.2 , 12.*
- dkk, M. E. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam.* Jakarta: Kencana.
- Eli. Wawancara. Batu Taba, 12 Juni 2022.
- Faisal., B. (2002). *Perekonomian Indonesia .* Jakarta : Erlangga.
- Ferezagia, D. V. (2017). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Vol.1 No.1, 18.*
- Jet. Wawancara. Batu Taba, 12 Juni 2022.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 2 No.1, 76.*
- Hanum., N. (2018). Analisis Kemiskinan dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika Vol.2 No.2.*
- Hasan. Wawancara. Batu Taba, 12 Juni 2022.
- Jhingan., M. (2010). *Ekonomi dan Perencanaan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kuncom, Mudrajat. 2006. Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Lubis, F. A. (2018). Miskin Menurut Pandangan Al-Qur'an. *Tansiq, Vol. 1 No.1 , 69.*
- Moeis. (2009). *Kemiskinan dan Pemerataan.* Yogyakarta: UUP STIM YKPN.

- Musafak, M. A. (2017). Perlawanan Al-Qur'an dan Hadis Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman Vol.VI No.2* , 170.
- Musdhalifah. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Partisipasi dan Implementasi Kebijakan dengan Efektivitas Pembangunan . *JSHP Vol.3 No.1* , 3.
- Nasional., D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka .
- Neli. Wawancara. Batu Taba, 12 Juni 2022.
- Nugroho., E. (2002). *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nofrizal. Wawancara. Batu Taba 12 Juni 2022.
- Prasetyono, R. I. (2021). Analisis Peramalan Tingkat Kemiskinan di Indonesia . *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer Vol.26 No.2* , 25.
- Perbup tandat No.7 Tahun 2021. *Data Jumlah Penduduk, Jumlah Penduduk Miskin, Luas Wilayah, Indeks Kesulitan Geografis*
- Profil Nagari Batu Taba tentang *Data Kemiskinan dan Kependudukan*
- Rejekiingsih., W. T. (2011). Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Kota Semarang dari Dimensi Kultural. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12 No.1*, 28.
- Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah Vol.11 No.1*, 16.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* . Bandung : Alfabeta.
- Suryawati, C. (2005). *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. Jakarta: Al-Kausar.
- Suyanto., B. (2009). *Antoni Kemiskinan dan Strategi Pembangunan*. Jakarta: Tras
- Syawal. Wawancara. Batu Taba, 12 Juni 2022.
- Wati. Wawancara. Batu Taba, 12 Juni 2022.
- Widiyastuti. (2005). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta : Grasindo.
- Widodo. 2006. *Kemiskinan Menjadi Akar Maraknya Anak Jalanan*. Jakarta : UIN

Yoghi, Citra Pratama. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.4 N0.2*, 214

Yuki. Wawancara. Batu Taba, 12 Juni 2022.

Yusuf. (2015). *Konsep Islam dan Mengentaskan Kemiskinan*. Surabaya: Bina Islam.

Zalisman. Wawancara. Batu Taba, 12 Juni 2022.